

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BERTAJWID BERBASIS KITAB NADHAM SYIFA'UL JINAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1
MOJOWARNO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

HANNA LUTHFI LAILY

NIM. D01219024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

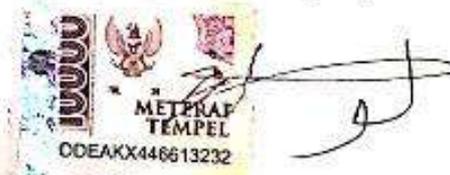
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanna Luthfi Laily
NIM : D01219024
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jln. Dagangan, RT. 01, RW. 04, Ds. Mojowarno
Kec. Mojowarno, Kab. Jombang.
No. Telp : 081515930005

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Bertajwid Berbasis Kitab Nadham *Syifa’ul Jinan* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang” ini adalah benar-benar hasil karya asli dari hasil penelitian sendiri dan bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk sumber-sumber tertentu.

Surabaya, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Hanna Luthfi Laily

D01219024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hanna Luthfi Laily

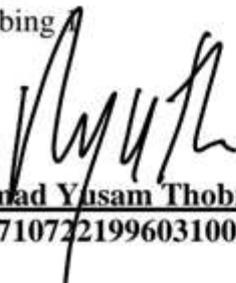
NIM : D01219024

Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bertajwid Berbasis Kitab
Nadham *Syifa'ul Jinan* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

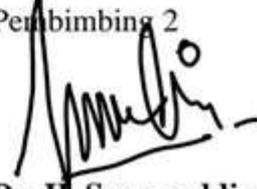
Surabaya, 4 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Ahmad Yasam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Pembimbing 2



Dr. H. Svamsuddin, M. Ag.
NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hanna Luthfi Lully** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag. M. Pd
NIP. 1967407251998031001

Penguji I

Dr. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

Penguji II

Wiwin Lagna Husaida, M. Pd.
NIP. 197402072005012006

Penguji III

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 196709121996031003

Penguji IV

Dr. H. Syamsuddin, M. Ag
NIP. 197107221996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanna Luthfi Laily
NIM : D01219024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Email Address : upit.hanna@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Bertajwid Berbasis Kitab Nadham *Syifa’ul Jinan* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2023

Penulis

(Hanna Luthfi Laily)

ABSTRAK

Hanna Luthfi Laily, 2023. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bertajwid Berbasis Kitab Nadham *Syifa'ul Jinan* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing skripsi: Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag, dan Dr. H. Syamsuddin, M. Ag. Pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk diadakan guna pembentukan akhlak peserta didik yang baik. Dengan tujuan tersebut maka terdapat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses kegiatan belajar Al-Qur'an berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan mengadakan mata pelajaran baru yang saling berkesinambungan. Contohnya mata pelajaran PAI serta muatan lokal keagamaan dan diniyah yang berbasis kitab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang, untuk mengetahui kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang, serta untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab bertajwid nadham *syifa'ul jinan* dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan fenomenologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan melihat situasi pembelajaran, wawancara kepada pihak yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan mulok diniyah serta peserta didik kelas VII, serta dengan pengambilan dokumen yang sesuai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam ini terdapat pada mata pelajaran PAI dengan metode menulis, membaca, dan menghafalkan. Adapun kompetensi peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno tergolong baik. Adanya pembelajaran kitab bertajwid nadham *syifa'ul jinan* dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Kompetensi Membaca, Kitab Nadham *Syifa'ul Jinan*.

ABSTRACT

Hanna Luthfi Laily, 2023. Implementation of Learning Al-Qur'an Bertajwid Based on Nadham Syifa'ul Jinan in Improving Al-Qur'an Reading Competence of Students of SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Thesis supervisor: Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag, and Dr. H. Syamsuddin, M.Ag. Al-Qur'an education is very important to be held for the formation of good student morals. With this aim, there is Al-Qur'an learning in schools. Al-Qur'an learning is a process of Al-Qur'an learning activities in the form of reading and memorizing Al-Qur'an verses properly and correctly according to the applicable tajwid rules. Al-Qur'an learning can be done in several ways, one of which is by holding new subjects that are mutually sustainable. For example PAI subjects as well as book-based religious and diniyah local content. The purpose of this study was to find out the implementation of learning Al-Qur'an tajwid based on the book of Nadham Syifa'ul jinan at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang, to find out the competency of reading Al-Qur'an students at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang, and to know the implementation of learning the book of tajwid nadham syifa'ul jinan can improve the competency of reading the Koran of students at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. This research is a type of qualitative research with a phenomenological field research approach. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique was carried out by means of field observations by looking at the learning situation, interviewing the parties concerned such as the principal, vice principal, PAI and mulok diniyah teachers and class VII students, as well as by taking the appropriate documents. The results of this study indicate that learning Al-Qur'an tajwid based on the book of Nadham Syifa'ul jinan in this is found in PAI subjects with the methods of writing, reading, and memorizing. The competence of students at SMP Negeri 1 Mojowarno is classified as good. The existence of learning the book of tajwid nadham syifa'ul jinan can improve the competency of reading the Koran of students at SMP Negeri 1 Mojowarno.

Keywords: Al-Qur'an Learning, Al-Qur'an Reading Competence, Book of Nadham Syifa'ul Jinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
2. Dasar-Dasar dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	21
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	23
B. Kompetensi Membaca Al-Qur'an	24
1. Pengertian Kompetensi Membaca Al-Qur'an	24
2. Indikator Kompetensi Membaca Al-Qur'an.....	25
3. Teori Kompetensi	28
4. Faktor-faktor yang berperan untuk memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al- Qur'an.....	30

C. Implementasi Pembelajaran Kitab Bertajwid.....	33
1. Pengertian Kitab Kuning	33
2. Pembelajaran Ilmu Tajwid	38
3. Kitab Nadham Syifa'ul Jinan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	48
C. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
D. Sumber dan Jenis Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Obyek Penelitian	58
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	70
1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bertajwid Berbasis Kitab Nadham <i>Syifa'ul Jinan</i> di SMP Negeri 1 Mojowarno.....	70
2. Kondisi Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno.....	77
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bertajwid Nadham <i>Syifa'ul Jinan</i> di SMP Negeri 1 Mojowarno.....	81
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Data Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Mojowarno	68
Tabel 4. 2. Data Sarana Prasarana SMPN 1 Mojowarno	69
Tabel 4. 3. Tabel Nilai Peserta Didik SMPN 1 Mojowarno	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Teknik Analisis Data.....	55
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi SMPN 1 Mojowarno	67
Gambar 4. 2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Mojowarno.....	67
Gambar 4. 3. Presentase Nilai Peserta Didik	91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam hidup dan tanpa pendidikan kita tidak akan bisa tumbuh. Pendidikan dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti proses ataupun cara perbuatan mendidik. Selain itu, secara bahasa, pendidikan diartikan sebagai perubahan tata laku dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran agar dapat menjadikan peserta didik secara proaktif mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai kekuatan spiritual dan agama, mengendalikan diri, membangun kepribadian yang kuat, meningkatkan kecerdasan, mempraktikkan akhlak yang baik, serta mengasah keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Tujuan dari pendidikan sendiri berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Husamah, Ariana Restian, Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 30-31.

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 103-104.

Aktivitas utama dalam pendidikan ialah pembelajaran. Pembelajaran sendiri berarti proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri siswa.³ Pembelajaran menurut subyek pelajaran itu bermacam-macam. Seperti yang kita ketahui di sekolah ada beberapa mata pelajaran, khususnya seperti mata pelajaran pendidikan agama islam. Dimana mata pelajaran ini adalah proses yang bertujuan untuk membantu siswa belajar Islam. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa fokus kajian seperti Al-Qur'an, Fiqih dan Hadits, Sejarah peradaban dan kebudayaan islam, serta aqidah dan akhlak.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim karena di dalamnya terkandung ajaran Islam yang membimbing kita menuju keselamatan di dunia dan akhirat. Setiap konten yang terkandung dalam Al-Qur'an mengandung ajaran untuk mendidik dan mendidik orang untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan. Salah satunya adalah agar umat Islam mengetahui dan meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah, sehingga ruh Al-Qur'an senantiasa mengakar. Agar mereka beriman kepada Al-Qur'an, selalu mencintai Al-Qur'an, menaati perintah-perintah yang terkandung di dalamnya, menjauhi larangan-larangan

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

yang terkandung di dalamnya, berakhlak seperti Al-Qur'an, dan berjalan sesuai terhadap prinsip-prinsipnya.⁴ Selain kita wajib untuk mempelajarinya, kita juga wajib untuk mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain. Namun, sebelum dapat mengajarkannya kepada orang lain seharusnya kita sudah mempunyai kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik.

Tetapi jika melihat banyak hal yang terjadi saat ini, terkait dengan membaca Al Quran. Banyak orang membaca Al-Qur'an tanpa mengindahkan kaidah tajwidnya, sehingga banyak terjadi salah baca yang mengubah arti sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran umat Islam akan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar. Saat membaca Al Quran, kita umat Islam harus membacanya dengan baik, benar dan lancar sesuai kaidah tajwid yang berlaku. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^٤

“Dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”.

Dari tuntutan inilah banyak bermunculan metode dan media untuk membantu memahami dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Media yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dapat berupa bernyanyi, menghafal,

⁴ Tazkiyah Basa'ad, “Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 06, No. 02, 2016, 595.

dengan media kitab, dan lain sebagainya. Mempelajari Al-Qur'an dengan kitab khususnya kitab bernadham akan membuat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an. Media kitab tersebut bermacam-macam, seperti kitab *fath al-mannan*, *hidayatus shibyan*, dan juga *syifa'ul jinan*.

Hal ini berkaitan dengan Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Jombang.⁵ Dimana peraturan tersebut menghadirkan mata pelajaran diniyah dan muatan lokal berupa pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an yang diterapkan pula di SMPN 1 Mojowarno. Mata pelajaran diniyah dan muatan lokal berupa pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an ini bisa membantu menambah wawasan serta lebih mempermudah peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hal tersebut, akan membantu pula dalam mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar pendidikan agama islam.

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran diniyah mengenai ilmu tajwid di SMPN 1 Mojowarno yaitu kitab nadham *syifa'ul jinan*. Dimana kitab nadham ini merupakan terjemahan dari buku kitab Hidayatus Sibyan. Kitab ini terdiri dari tiga bagian dan 6 bab yang berisi mengenai hukum-hukum bacaan tajwid, seperti hukum tajwid nun mati dan tanwin, hukum tajwid mim mati, dan lain

⁵ Peraturan Pemerintah Kabupaten Jombang Nomor 41 E tahun 2019 tentang Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Diniyah.

sebagainya. Selain itu, kitab ini juga merupakan kitab yang menggunakan makna pegon jawa.

Berdasarkan penjelasan dan studi lapangan dengan wawancara kepada guru PAI di sekolah, menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran diniyah berupa kajian kitab nadham *syifa'ul jinan*, peserta didik sangat terbantu dalam mempermudah mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembahasan mengenai "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bertajwid Berbasis Kitab Nadham *Syifa'ul jinan* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibawah ini dibuat berdasarkan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang?
2. Bagaimana kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab bertajwid nadham *syifa'ul jinan* dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan bertujuan seperti dibawah ini, yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.
2. Untuk mengetahui kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab bertajwid nadham *syifa'ul jinan* dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini dibuat dengan harapan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang terlibat. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat membawa manfaat berupa pengenalan akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui bahwa proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk peneliti sebagai pengalaman dalam membuktikan penelitian yang telah dilakukan serta dapat memperluas wawasan peneliti.

b. Bagi Peserta didik

Dalam penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan motivasi dan semangat belajarnya dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar melalui metode maupun media yang beragam.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk informasi dalam upaya mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode maupun media yang baru.

d. Bagi Civitas Akademika

Bagi civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dapat menjadi referensi dan informasi dalam menyiapkan calon guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan untuk penelitian lanjutan yang akan mengkaji kembali mengenai kitab

nadham *syifa 'ul jinan* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti tentang penelitian ini, maka penelitian ini bukan merupakan penelitian baru melainkan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian sebelumnya yang telah dikaji adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zulfa Istiqomah, IAIN Purwokerto (2021), dengan judul “Penggunaan Kitab *Syifa 'ul jinan* Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab *syifa 'ul jinan* pada pondok pesantren nurul huda NU Pesanggrahan ini dilakukan seperti pembelajaran biasanya, seperti kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶ Pembelajaran dilakukan dengan bimbingan para ustadz dan ustadzah. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dengan bukti bahwa banyak santri yang telah memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun belum semuanya. Selain itu, juga dapat menjadi sarana menumbuhkan semangat belajar ilmu tajwid pada diri peserta didik.

⁶ Zulfa Istiqomah, “Penggunaan Kitab *Syifa 'ul jinan* Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”, Skripsi -- IAIN Purwokerto (2021).

2. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Zainal Arifin, IAIN Ponorogo (2018), yang berjudul “Motivasi Belajar Kitab Syifa’u Al-Janan Peserta didik Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”. Peneliti menyimpulkan bahwa ada dua motivasi dalam mengikuti pembelajaran kitab syifa’ul jinan.⁷ Yang pertama yaitu motivasi intrinsik yang diantaranya berupa adanya kebutuhan aktualisasi diri peserta didik, adanya dorongan tentang kemajuan sendiri, dan adanya aspirasi atau cita-cita. Adapun yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik yang diantaranya berupa adanya ganjaran (pujian, penghormatan, dan hadiah), adanya ajakan dari luar individu, adanya hukuman, dan adanya persaingan dan kompetisi.
3. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Laili Khusna Kurin dan Khoirotul Izzah, Institut Agama Islam Faqih Asy’ari Kediri, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 01, No. 03, Desember 2020, Yang Berjudul “Program Penerapan Kitab *Syifa’ul jinan* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Desa Sumber Kepuh Butuh Kras Kediri”. Peneliti menjelaskan proses pembelajaran yaitu dengan mengajarkan kitab dengan memperkenalkan kitab dan sejarah pengarang. Peneliti juga mengulas materi sebelumnya sebelum masuk materi baru. Menggunakan metode talaqqi (menirukan guru dalam

⁷ Muhammad Zainal Arifin, “Motivasi Belajar Kitab Syifa’u Al-Janan Peserta didik Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi -- IAIN Ponorogo (2018).

membaca Al-Qur'an) kemudian anak dilatih mencari bacaan yang telah dipelajarinya dalam ayat-ayat pendek atau iqra'.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan keberhasilan penelitian dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan pemberian materi tajwid dengan kitab *syifa'ul jinan*, dapat dilihat dari pemaparan peneliti tentang dampak perubahan setelah anak mempelajari kitab *syifa'ul jinan*, salah satunya yaitu anak lebih paham mengenai hukum tajwid dan bisa menerapkannya.

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan dahulu, maka pastinya terdapat perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian. Perbedaan yang terdapat dari masing-masing penelitian tersebut berada pada inti atau kajian permasalahannya. Namun, dari perbedaan-perbedaan kajian tersebut akan menjadi sebuah pengetahuan yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu menggunakan kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam mata pelajaran diniyah sebagai landasan dalam meningkatkan kompetensi belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dalam pembelajaran PAI. Adapun persamaan dari beberapa penelitian tersebut yaitu sama-sama mengangkat kajian tentang pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan kitab *syifa'ul jinan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti

⁸ Laili Khusna Kurin dan Khoirotul Izzah, "Program Penerapan Kitab *Syifa'ul jinan* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Desa Sumber Kepuh Butuh Kras Kediri Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01, No. 03, (Desember 2020).

lakukan ini diposisikan dan diharapkan bisa menjadi tambahan atau pelengkap dari penelitian sebelumnya.

F. Definisi Operasional

1. Nadham *Syifa'ul jinan*

Kitab *syifa'ul jinan* merupakan kitab yang membahas tentang ilmu tajwid yang ditulis oleh KH. Achmad Mutahhar bin 'Abdurrahman Al-Muraqi As-Samarani. Beliau membuat kitab *syifa'ul jinan* dengan menerjemahkan kitab *Hidayatus shibyan* yang di tulis dalam bentuk syair atau nadham.⁹ Kitab ini terdiri dari bagian muqaddimah (pembuka), penjelasan ilmu tajwid, dan penutup. Penjelasan ilmu tajwid dalam kitab ini diantaranya seperti hukum nun mati, hukum mim mati, hukum bacaan mad, dan lain sebagainya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti berpendapat bahwa kitab nadham *syifa'ul jinan* ini merupakan kitab sederhana yang diterjemahkan dari kitab *hidayatus shibyan* kedalam makna jawa. Kitab ini berbentuk nadhaman yakni sebuah syair atau kalimat yang dilagukan. Kitab *syifa'ul jinan* ini membahas mengenai ilmu tajwid dengan memberikan beberapa kemudahan-kemudahan untuk para pembaca.

⁹ Usawatun Khasanah, "Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", Skripsi – IAIN Ponorogo, (2021), 38.

2. Kompetensi Membaca

Kompetensi merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi bagiannya untuk mengoptimalkan perilaku kognitif, emosional, dan psikomotor mereka. Kompetensi ini juga dapat digunakan dalam dua konteks. Pertama, sebagai indeks kinerja yang menggambarkan perilaku yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan perilaku serta tahapan implementasinya. Sedangkan, membaca merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan diri sendiri dan orang lain, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan yang tersembunyi atau tersirat melalui tulisan-tulisan. Pemahaman membaca terkait dengan proses dasar bahasa. Keterampilan berbahasa dimulai dengan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, hanya melalui praktik yang berulang-ulang, seseorang dapat memperoleh dan menguasai keterampilan berbahasa.

Dalam hal ini, membaca bukan berarti membaca buku yang hanya formal seperti buku pelajaran maupun buku non fiksi. Namun, belajar Al-Qur'an juga merupakan kegiatan dari membaca yang juga menerapkan proses mendasar berbahasa berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, didalam Al-Qur'an pun menjelaskan kewajiban dari

seorang muslim ialah membaca.¹⁰ Kemampuan membaca ini merupakan langkah awal untuk dapat memahami suatu hal. Karena tidak akan mungkin bisa kita memahami sesuatu tanpa mengenalnya dengan cara membaca.

Peneliti berpendapat pula mengenai definisi kompetensi yang merupakan suatu hal yang dimiliki oleh manusia berupa pengetahuan dan keterampilan yang ada dan sudah ditakdirkan untuknya. Kemampuan manusia merupakan karunia Allah SWT yang dapat membawa manusia memperoleh apa yang dia mau. Salah satu contohnya seperti adanya pengetahuan yang dimiliki menjadikan dia memiliki profesi yang dia mau. Adapun diantaranya yaitu kompetensi membaca. Dimana kompetensi tersebut merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Tanpa membaca kita tidak akan bisa mendapat pengetahuan, dan tanpa pengetahuan kita tidak akan mencapai sesuai apa yang kita mau.

3. Al-Qur'an

Menurut Al-Lihyani, Al-Qur'an adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan kitab suci dalam agama Islam, yang berasal dari kata kerja

(fi'il) قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - قُرْآنًا yang berarti membaca/bacaan. Al-Qur'an

adalah kalam (perkataan/ucapan) yang memiliki nilai kemukjizatan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan wahyu

¹⁰ Nur Azis, "Penerapan Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar Pada Peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 06, No. 16, (Desember, 2017), 117.

Ilahi yang dituliskan dalam mushaf. Barangsiapa membacanya akan memperoleh nilai ibadah.¹¹ Al-Qur'an, sebagai panduan bagi kehidupan umat Islam, berisi prinsip ajaran yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia.

Al-Qur'an ini tetap merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya, dan Allah SWT sendiri yang menjamin kelestariannya.¹² Al-Qur'an diturunkan untuk melengkapi dan mengonfirmasi keabsahan buku-buku sebelumnya. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman yang baik bagi seluruh umat manusia karena mengandung ajaran Islam yang mengajarkan semua aspek kehidupan manusia dan keselamatan di dunia dan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an itu sangat agung yaitu merupakan sebaik-baiknya amal, dapat memberikan syafaat pada orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk Al-Qur'an, menjadi sebab terkabulnya do'a, dapat memberikan kemuliaan untuk manusia dan khususnya umat Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjadi sebaik-baiknya obat.¹³ Oleh karena keagungan Al-Qur'an tersebut, maka dapat dilihat betapa pentingnya keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Disini peneliti menambahkan bahwasannya Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Kitab suci ini mengandung ajaran

¹¹ Achmad Zuhdi, Suqiyah Musafa'ah, dkk. *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 11.

¹² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 27.

¹³ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 7.

agama islam dan merupakan hukum pertama yang menjadi sebuah acuan kehidupan bagi manusia. Oleh karenanya, kita sangatlah wajib untuk selalu mempelajari dan memahami maknanya. Dengan salah satu cara yaitu membacanya setiap hari. Membaca merupakan hal yang paling mudah kita lakukan dalam memahami Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mudah memahami gambaran penelitian secara menyeluruh dan sistematis, peneliti membagi dalam beberapa bab dengan sistematika berikut:

Bab satu, Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

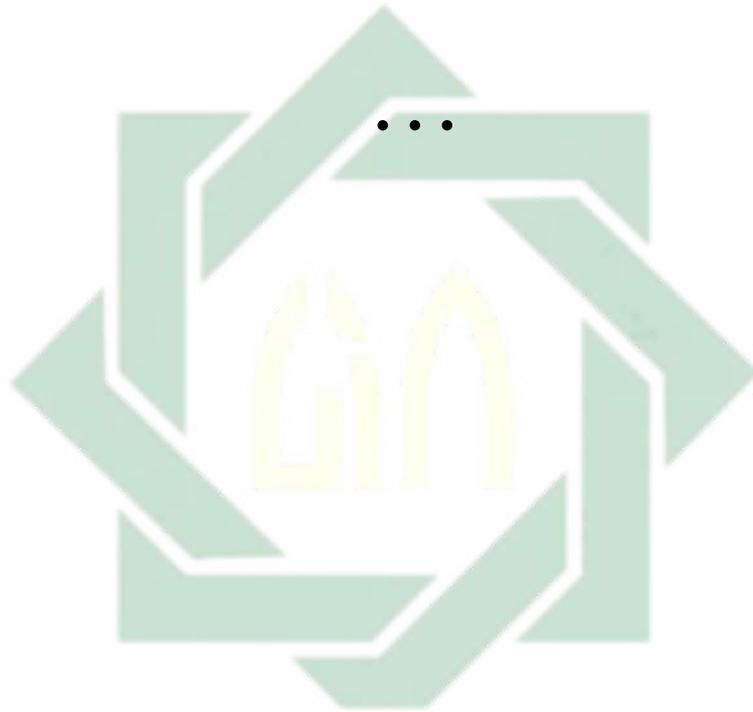
Bab dua, Kajian pustaka yang berisi mengenai penjelasan secara teoritis tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an, kompetensi membaca Al-Qur'an, dan implementasi pembelajaran kitab betajwid.

Bab tiga, Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, Hasil penelitian dan Pembahasan, yang membicarakan mengenai hasil dan informasi dari proses penggalan data yang

dilakukan di SMP Negeri 1 Mojowarno yang terdiri dari deskripsi objek penelitian serta hasil penelitian yang juga dianalisis.

Bab lima, yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan dan saran yang berguna untuk membangun dan meningkatkan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Implementasi sederhananya diartikan dalam kamus bahasa Indonesia sebagai pelaksanaan atau aplikasi. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan menjelaskan bahwa implementasi merujuk pada suatu hal, tindakan, atau proses Browne dan Wildavsky mengutarakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Definisi di atas menunjukkan bahwa kata “implementasi” diartikan sama dengan kegiatan, perbuatan, tindakan, atau mekanisme dari sistem. Yang dimaksud dengan “mekanisme” adalah bahwa pelaksanaannya bukan hanya suatu aktivitas sembarangan, tetapi merupakan aktivitas yang direncanakan dengan serius dan dilakukan sesuai dengan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari aktivitas tersebut.¹⁴

Interaksi antara peserta didik dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan dan kepribadian, serta membentuk sikap dan keyakinan. Menurut Gagne,

¹⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 19.

pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik.¹⁵ Sedangkan, Al-Qur'an memiliki arti secara bahasa yakni "bacaan sempurna". Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang ajaib yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya adalah salah satu bentuk pengabdian kepada-Nya. Al-Qur'an adalah panduan hidup manusia dan penawar untuk segala masalah dalam kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an berperan sebagai penjelas tentang hal-hal dunia dan agama.

Pembelajaran Al-Qur'an melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta didik melalui kegiatan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid. Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an adalah untuk memahami makna yang tersirat dalam teks yang terbaca, menggali gagasan-gagasan yang terkandung dalam kata-kata tertulis dalam Al-Qur'an, serta mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid.¹⁶ Selain itu, dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa perubahan pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata, huruf, atau abjad Al-Qur'an.

Penjelasan mengenai implementasi dan pembelajaran Al-Qur'an diatas dapat ditarik dalam suatu kesimpulan yaitu penerapan atau kegiatan yang

¹⁵ Mashudi, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press, 2012), 6.

¹⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 10.

terencana dalam proses komunikasi antara guru dan murid bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membaca, menghafal, dan menafsirkan ayat.

2. Dasar-Dasar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Dasar Hukum

Landasan penyelenggaraan pendidikan agama dari segi hukum formal terdiri dari tiga macam:

1) Landasan ideal

Landasan ideal adalah landasan falsafah bangsa, yaitu Sila Pertama Pancasila yang menyatakan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁷

2) Landasan struktural atau konstitusional

Landasan struktural tersebut tertuang dalam Bab 11 Pasal 29 Pasal 1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa,
- b) Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk menganut agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

¹⁷ Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2020), 58.

3) Landasan operasional;

Landasan operasional penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an secara umum tertuang Tap MPR No IV/MPR/1973 dan kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No IV/MPR/1978 yang memuat tentang Garis Besar Haluan Negara, yang pada dasarnya menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama harus diberikan langsung dalam kurikulum sekolah formal dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Landasan operasional penyelenggaraan kajian Al-Qur'an secara khusus tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128 Tahun 1982/44 A yang berbunyi "upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan umat Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dipertegas dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990.

b. Dasar Religius

Landasan agama adalah landasan yang berasal dari ajaran Islam.¹⁸ Menurut ajaran Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah dari Allah SWT dan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an

¹⁸ Ibid., 58.

terdapat ayat-ayat berikut yang menggambarkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا. لِيُؤْتِيَهُمُ اجْرَاهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fathir: 29-30)

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran memberikan panduan yang jelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memberi tahu peserta didik apa yang harus mereka capai. Dimana dalam proses pembelajaran pendidik berusaha membimbing peserta didik dengan memberikan mata pelajaran, dan dari akhir proses pendidik berusaha membimbing peserta didik dalam menguasai mata pelajaran dengan cara yang nantinya mengarah pada tujuan yang diharapkan yang nantinya juga menghasilkan kemampuan. Komponen kemampuan ini adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada pula tujuan pembelajaran Al Quran sebagai kegiatan pembelajaran edukatif yang interaktif. Berikut adalah tujuan kajian Al-Qur'an yang diajukan oleh para ahli:

- a. Menurut An Nahlawi, tujuan jangka pendek pendidikan Al-Qur'an (termasuk tujuan belajar membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menerapkan dengan baik.¹⁹
- b. Mardillo menyatakan bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk:
 - 1) Mampu membaca dan menghafal ayat dan surat Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai aturan yang telah ditetapkan.
 - 2) Kemampuan untuk sepenuhnya memahami Kitab Allah, dapat memuaskan pikiran dan melembutkan jiwa.
 - 3) Menumbuhkan dalam jiwa rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an.
 - 4) Pengembangan pendidikan agama Islam untuk anak-anak berbasis Al-Qur'an sebagai sumber informasi utama.
- c. Menurut Mahmud Yunus, tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk:
 - 1) Menjaga kitab suci, membaca dan mengamati isinya, dan menggunakan sebagai pedoman dan pelajaran bagi kita dalam hidup di dunia ini.

¹⁹ Roudlotul Badi'ah, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di *Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015*", Skripsi – STAIN Ponorogo, (2015), 85.

- 2) Mendorong untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan, dengan mengingat hukum-hukum agama yang diabadikan dalam Al-Qur'an
- 3) Membudayakan akhlak mulia dengan mempelajari ajaran teladan yang tertulis dalam Al-Qur'an
- 4) Menanamkan dan menumbuhkan perasaan religius dalam hati untuk memperkuat iman dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Hadits mengandung banyak ayat yang menunjukkan keutamaan bagi mereka yang membaca Al-Qur'an. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an adalah obat bagi jiwa yang lemah.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra': 82)²⁰

- b. Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi orang yang membacanya

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقرؤوا القرآن؛ فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه.

“Dari Abi Umamah r.a aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu nanti akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya.” (H.R Muslim)

²⁰ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2017), 290.

- c. Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan dalam membacanya juga dijanjikan nilai pahala

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهَرٌ بِهِ مَعَ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَّعَ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Dari Aisyah berkata, Rasulullah SAW bersabda: orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang bagi orang yang membaca Al-Qur'an secara gagap dan susah, maka baginya diberikan dua pahala.” (HR Bukhari dan Muslim).

B. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kemampuan” berasal dari kata dasar “mampu” dengan imbuhan awalan “ke” dan akhiran “an”, yang menggambarkan kemampuan, ketangkasan, dan kekuatan seseorang melakukan sesuatu. Artinya, dikatakan mampu dalam arti dapat memenuhi dan melakukan syarat-syarat yang dibebankan kepada seorang peserta didik untuk dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca saat ini menjadi suatu aktivitas yang rumit karena memerlukan keterampilan untuk mengingat dan mengenali huruf-huruf sebagai simbol grafis, memahami bunyi dari simbol-simbol tersebut, serta menulis simbol-simbol grafis tersebut dalam urutan kata dan frasa yang memiliki arti.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses membaca dan memahami teks, dilakukan dengan suara keras atau tanpa suara, menggunakan penglihatan pembaca Al-Qur'an, sesuai dengan kaidah

tajwid. Sehingga dapat memahami dan mengamalkan maknanya. Hal ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam Al-Qur'an sesuai dengan makrajnya.

Adapun landasan yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلْفَرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan i(menyebut) nama iTuhanmu iYang menciptakan, Dia telah menciptakan imanusia idari isegumpal idarah. Bacalah, dan Tuhanmulah iYang iMaha Pemurah, Yang imengajar (manusia) dengan perantaran ikalam, Dia mengajar kepada imanusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

2. Indikator Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Indikator digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dan keterampilan seseorang. Indikator ini mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan kemampuan hidup yang dapat dilihat dari perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang diukur dan diamati. Indikator adalah tanda-tanda perilaku yang ditunjukkan oleh guru yang menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar melakukan aktivitas secara mandiri.²²

²¹ Ibid., 597.

²² Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 191.

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh pembaca. Peraturan tersebut juga termasuk dalam pemahaman prinsip-prinsip ilmu tajwid. Kewajiban untuk mempelajari tajwid adalah tanggung jawab bersama dan cara menerapkan tajwid merupakan kewajiban individu.

b. Fashahah

Fashahah adalah istilah yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sempurna, termasuk dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah yang terdapat dalamnya. Seseorang dianggap fasih dalam membaca Al-Qur'an jika ia mampu membacanya dengan benar sesuai dengan lafadz yang seharusnya. Komponen-komponen yang termasuk dalam Fashahah meliputi pemahaman tentang aturan berhenti dan memulai bacaan (Ahkam Al-Waqaf Wa Al-Ibtidal), penggunaan kalimat yang tepat, penggunaan harakat dengan benar, pemahaman tentang cara menguasai huruf-huruf, serta pemahaman terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

c. Pengenalan huruf

Memahami huruf hijaiyah adalah pondasi penting dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, diharap bahwa seseorang dapat mengidentifikasi perbedaan karakter pada huruf hijaiyah yang terdiri dari 29 huruf, mulai dari alif hingga ya'. Hal ini

mencakup pemahaman terhadap bentuk huruf, cara pengucapannya, dan juga cara menghubungkannya dengan huruf lainnya.

d. Pengenalan Panjang Pendek

Konsep panjang dan pendek dalam konteks membaca Al-Qur'an bertujuan agar sorang dapat membedakan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dibaca dengan panjang atau pendek. Setelah mempelajari 29 huruf Hijayyah, penting juga untuk memahami cara membacanya dengan benar agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.²³

e. Syakal

Syakal adalah metode yang memudahkan seseorang dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam konteks lain, syakal juga dikenal sebagai "harakat". Sebelum membaca Al-Qur'an, penting untuk mengetahui berbagai jenis syakal yang ada. Diantaranya ialah:

Fathah (◌َ)

Kasroh (◌ِ)

Dhommah (◌ُ)

Tanwin depan (◌ِ)

Tanwin atas (◌ِ)

Tanwin bawah (◌ِ)

Sukun (◌ْ)

Syiddag / tasdid (◌ّ)

²³ Ibid., 192.

3. Teori Kompetensi

a. Teori Kompetensi McClelland

Menurut teori kompetensi McClelland, kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu, yang diuji oleh tes akademik tertentu, adalah alat terbaik untuk memprediksi kinerja akademik seseorang.²⁴ Teori ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara skor tes kecerdasan dan penyelesaian tugas yang berhasil, yang mungkin merupakan bukti atau pencapaian pekerjaan yang dilakukan.

b. Teori Kompetensi Boyatzis

Boyatzis mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan atau kesanggupan seseorang. Dia melihat kompetensi sebagai serangkaian perilaku yang berkaitan satu sama lain namun memiliki tujuan yang berbeda. Dia mendefinisikan perilaku manusia dan kinerja sebagai kondisi untuk mencapai kinerja yang efektif. Teori tersebut juga menyatakan bahwa ketika keterampilan dan bakat individu diselaraskan dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan, maka terjadi peningkatan produktivitas individu yang relatif besar. Dengan berpegang pada nilai-nilai, visi, dan filosofi seseorang, pengetahuan, efisiensi, berdiri dalam hidup dan karir, serta minat dan gaya hidup, maka bakat seseorang dapat terpenuhi. Teori ini mengasumsikan bahwa tuntutan pekerjaan

²⁴ Sella Yulianti, "Analisis Kompetensi, Kepuasan Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Pura Ii, Bandara Husein Sastranegara Kota Bandung", Skripsi – UNICOM Bandung, (2019), 15.

dapat dijelaskan dengan peran, tanggung jawab dan tugas yang harus dilakukan.

c. Teori Kompetensi Spencer dan Spenser

Teori kompetensi Spencer dan Spenser melihat kompetensi sebagai karakteristik fundamental seseorang yang mempengaruhi prestasi kerja atau menghasilkan prestasi kerja yang tinggi dalam melakukan pekerjaan.²⁵ Mereka mengidentifikasi lima karakteristik dasar individu yakni motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Spencer dan Spenser, pertama motif mendorong dan mengarahkan seseorang untuk memilih perilaku tertentu guna melakukan tindakan tertentu. Kedua, sifat mengacu pada karakteristik fisik seseorang dan reaksi yang konsisten terhadap situasi dan informasi tertentu. Ketiga, konsep diri merujuk pada sikap, nilai, atau gambaran tentang diri seseorang. Keempat, pengetahuan mengacu pada informasi yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu domain khusus. Kelima, keterampilan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tugas fisik atau mental tertentu.

Teori kompetensi Spencer dan Spenser membahas tentang pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat secara nyata. Dalam hal ini, pengetahuan dan keterampilan tersebut perlu ditunjukkan melalui tindakan khusus. Namun, konsep diri, sifat, dan motif lebih

²⁵ Ibid., 14.

tersembunyi, lebih dalam, dan lebih penting bagi kepribadian individu.²⁶

d. Teori Kompetensi Dunning dan Kruger

Teori kompetensi Dunning dan Kruger menjelaskan bagaimana orang memahami dan menjadi mampu (atau tidak mampu) didalam bidang tertentu. Dunning dan Kruger menggambarkan perbedaan tanggapan antara orang yang sangat buruk dalam melakukan tugas atau bidang pekerjaan tertentu dan mereka yang sangat mampu dalam melakukan tugas atau bidang pekerjaan tersebut. Dunning dan Kruger juga mengemukakan bahwa orang yang kurang mampu apabila menghadapi masalah metakognitif, mereka tidak cukup tahu untuk melihat pengetahuan mereka sendiri atau bahwa mereka merasa kurang mampu dibandingkan temannya. Sebaliknya, orang yang sangat mampu akan menganggap orang lain lebih sangat mampu dibandingkan dengan dirinya sendiri. Orang-orang berkemampuan tinggi ini kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan.

4. Faktor-faktor yang berperan untuk memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al- Qur'an

Ada banyak faktor dalam belajar membacanya Al-Qur'an. Baik saat membaca pertama kali maupun saat membaca lebih lanjut (pemahaman).

²⁶ Ibid., 14.

Menurut Lamb dan Arnold, berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pada tahap awal meliputi aspek-aspek fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.²⁷

a. Fisiologis

Kesehatan fisik dapat memengaruhi motivasi dan tingkat partisipasi siswa di dalam kelas. Sebagai contoh, ketika tubuh lemah dan disertai sakit kepala, hal tersebut dapat mengganggu kemampuan kognitif dan menyebabkan materi pembelajaran sulit dipahami atau tidak tertanam dalam pikiran. Selain itu, kondisi organ khusus seperti pendengaran dan penglihatan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, saat mendengarkan audio, anak-anak yang mengalami masalah pada alat bantu bicara atau pendengaran mungkin akan menghadapi kesulitan.

b. Intelektual

Kemajuan dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kecerdasan. Dalam situasi yang serupa, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan mencapai kesuksesan yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Meskipun demikian, peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi juga tidak selalu berhasil dalam

²⁷ Ida Farida, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Di Smp Islam Bait Al-Rahman", Skripsi – UIN Syarif Hidayatullah, (2010), 24.

belajar. Karena belajar melibatkan berbagai faktor yang kompleks, kecerdasan menjadi salah satu aspek yang memengaruhinya. Secara umum, kecerdasan anak tidak berpengaruh sepenuhnya pada proses mereka belajar. Metode, prosedur, dan faktor keterampilan mengajar seorang guru juga memengaruhi pemahaman membaca awal seorang anak.²⁸

c. Lingkungan

Penelitian oleh para psikolog menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki peran yang lebih signifikan dalam menentukan tingkat kecerdasan, kondisi fisik, respons, dan emosi seseorang. Di sisi lain, faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai hidup individu. Ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang mendorong tradisi membacakan Al-Qur'an, hal ini akan berdampak positif pada kebiasaan membaca Al-Qur'an mereka.

d. Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kurangnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik akan

²⁸ Ibid., 24.

membuat peserta didik kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar yang memuaskan tidak dapat diperoleh oleh peserta didik.

2) Minat

Minat membaca merupakan keinginan kuat yang menyertai usaha membaca seseorang. Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca Al-Qur'an akan bersedia membacanya dengan sukarela dan tanpa ada keterpaksaan. Dengan begitu, proses pemahaman dalam belajar Al-Qur'an akan lebih cepat.

3) Kematangan Emosi dan Sosial

Setiap individu peserta didik memiliki tingkat kematangan emosi yang berbeda-beda. Jika seorang peserta didik mudah marah atau menangis secara berlebihan, mereka akan menghadapi kesulitan dalam membaca. sisi lain, peserta didik yang dapat mengendalikan emosinya cenderung lebih fokus pada apa yang mereka baca.²⁹

C. Implementasi Pembelajaran Kitab Bertajwid

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning merujuk pada kumpulan kitab Islam klasik atau Arab kuno yang disusun oleh ulama yang mengikuti aliran pemikiran Syafiiyah, dan menjadi bagian penting dalam pendidikan di pesantren. Menurut

²⁹ Ibid., 25.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, kitab kuning adalah kitab Islam dalam bahasa Arab atau kitab Islam yang ditulis dalam bahasa lain, yang merupakan sumber yang dipakai untuk tradisi ilmu agama Islam di pesantren.³⁰

Kitab Kuning telah ada sebagai sistem pengetahuan di pesantren sejak abad ke-1 hingga abad ke-2 Hijriyah, dan berkembang hingga saat ini. Tradisi pendidikan Islam ini mampu bertahan karena memiliki *body of knowledge* yang sangat luas. Selama ini Kitab Kuning memiliki hubungan yang erat dengan pesantren. Karena Pesantren adalah tempat atau wadah dalam mempelajari pendidikan Islam. Dimana pesantren membutuhkan sumber dan referensi yang dapat dipercaya seperti Al-Qur'an dan Hadits. Sumber otoritatif ini telah dielaborasi lebih dalam, lebih komprehensif dan lebih spesifik, sehingga menghasilkan sebuah karya yang disebut Kitab Kuning. Dengan kata lain, Kitab Kuning merupakan hasil ijtihad dari para ulama dari berbagai disiplin ilmu.

Ensiklopedia NU menjelaskan bahwa makna Kitab Kuning mengacu pada kondisi kitab tersebut saat tiba di Indonesia. Buku-buku Timur Tengah disebut “buku kuning/kitab kuning” karena warnanya yang kekuningan. Kitab kuning tetap disebut meskipun status kitab belum tentu kuning. Dewasa ini, isi Kitab Kuning lebih berkembang, dibuktikan

³⁰ Undang-undang (UU), Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren.

dengan tersedia secara online, sehingga dapat diakses oleh semua orang, termasuk santri di sekolah negeri maupun santri di pondok pesantren.

Menurut Said Aqil Siraj, Kitab Kuning terbagi dalam empat kategori, diantaranya yaitu:

- a. Dilihat dari isi maknanya³¹
 - 1) Kitab berupa persembahan atau penyajian ilmu pengetahuan sederhana (kisah-kisah seperti sejarah, hadits, tafsir, dan lain-lain)
 - 2) Kitab yang menyajikan materi berupa kaidah-kaidah keilmuan, seperti Nahwu, Sharaf, Ushul Fiqh, Mustalah hadits (istilah-istilah yang berkaitan dengan hadits).
- b. Dilihat dari penyajiannya
 - 1) Mukhtasar, yaitu kitab berbentuk Nadham atau Syi'ir (puisi) atau Nasr (prosa), yang disusun secara ringkas dan menyajikan tema-tema pokok
 - 2) Syarah, yaitu kitab yang memberikan penjelasan panjang lebar, menyajikan argumen ilmiah komparatif dan mengutip sejumlah ulasan yang berisi argumen individu oleh para ulama.

³¹ Said Aqil Siraj, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), 335.

- 3) Kitab Kuning, penyajian materi yang tidak terlalu ringkas dan tidak terlalu panjang atau berada ditengah-tengah (Mutawashito).
- c. Dilihat dari kreatifitas pengarang.³²
- 1) Gagasan-gagasan baru seperti “Al Risalah” (Kitab Ushul Fiqh) karya Imam Syafi’i dan “Ard Wa Al Khowafi” (Aturan Membuat iSya’ir) karya Imam Khalil bin Ahmad iFalahidi, atau sebuah buku yang menyajikan teori ilmu iKalam yang dikemukakan oleh Washil bin Atho, dan Abu iHasan Al Asy’ari, dkk.
 - 2) Kitab yang menyempurnakan karya-karya yang sudah ada, seperti kitab Nahwu (Tata Bahasa Arab) karya Imam Sibawaih, yang melengkapi dan menyempurnakan Abu iAswad Ad-Dwali.
 - 3) Kitab yang memuat informasi (syarah) terhadap kitab-kitab yang sudah ada, seperti kitab-kitab Hadits karya Ibnu Hajar Al Asqolani yang berisi tafsir dari kitab-kitab Shahih Bukhari.
 - 4) Kitab yang merangkum karya yang isinya panjang, seperti ringkasan Lubb Al-Usul (buku tentang Ushul fiqh) oleh Zakariya Al-Ansori yang merupakan ringkasan dari kitab

³² Ibid., 336.

Jam'u Al-Jawami' (buku tentang Ushul fiqh) oleh As-subkie.

5) Kitab yang berupa kutipan dari kitab lain, seperti "Ulumu Al-Qur'an (Buku Ilmu Al-Qur'an)" oleh Al-'Aufi.

6) Kitab yang menyempurnakan sitematika kitab lain yang sudah ada, seperti kitab 'Ulumu Ad-Din karya Imam Al-Ghozali.

7) Kitab yang mengandung kritik, seperti Mi'yaru Al-Ilmi (buku yang meluruskan kaidah logika) karya Al-Ghozali.

d. Dilihat dari gambaran penampilannya³³ :

1) Mengkaji pembagian item umum menjadi item khusus, item ringkas menjadi item detail, dan seterusnya.

2) Membuat redaksi yang teratur dengan menyajikan berbagai pendapat dan menyusun kesimpulan.

3) Membuat ulasan spesifik saat mengulang deskripsi yang dirasa perlu untuk mengklarifikasi ide tanpa mengganggu format materi.

4) Memberikan batasan yang jelas bagi penulis untuk mendapatkan definisi.

5) Menampilkan beberapa ulasan dan argumen yang dianggap perlu.

³³ Ibid., 338.

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan mashdar dan berasal dari fi'il madhi jawwada-yujawwidu-tajwiidan, yang berarti membaguskan.³⁴ Ungkapan "Jawada Al-Qur'an" berarti hassana thilawata Al-Qur'ani (memperbaiki atau menyempurnakan bacaan Al-Qur'an). Adapun terminologi, menurut Hasan Bisri, ilmu tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum membaca Al-Qur'an.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi umat Islam. Oleh karena itu, belajar tajwid memiliki hukum fardhu kifayah, artinya jika sebagian umat Islam mempelajarinya, maka kewajiban orang lain akan gugur. Di sisi lain, hukum membaca Al-Qur'an menurut kaidah ilmu tajwid ialah fardhu 'ain. Artinya, semua umat muslim wajib untuk melakukannya.

c. Keutamaan Ilmu Tajwid

- 1) Belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah ukuran kualitas dari seorang Muslim. Seperti yang dikatakan Al-Bukhari, Nabi SAW. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an."

³⁴ Febriansyah, Rahendra Maya, dkk. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor", *Jurnal Al-Hidayah*, Vol. 2, No. 1B, (2018), 205.

2) Mempelajari Al-Qur'an adalah cara terbaik untuk menyibukkan diri. Dalam hadits riwayat At-Tirmidzi mengatakan: "Barangsiapa yang disibukkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan ingat untuk memohon kepadaku, pasti akan kuberikan sesuatu yang lebih penting daripada apa yang kuberikan kepada mereka yang meminta. Keutamaan kalam Allah (Al-Qur'an) daripada dengan kalam lainnya adalah keutamaan Allah atas makhluk-Nya."³⁵

d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan belajar ilmu tajwid adalah untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi saat belajar Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat berupa Lahn Jali artinya kesalahan yang dapat merubah arti ataupun tidak dan dapat menyalahi '*urf qurra*' (kelaziman dan tradisi ulama qira'at). Yang kedua, Lahn Khafi yaitu kesalahan ketika membaca Al-Qur'an namun tidak sampai menyalahkan '*urf qurra*'. Oleh karena itu, seseorang harus berhati-hati dan teliti dalam mempelajari Al-Qur'an. Baik membaca, menulis, menghafal dan mengajar orang lain.

³⁵ Ibid., 205.

e. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

1) Metode Asy-Syafi'i

Pembelajaran Iqra' dan Tajwid menggunakan metode Asy-Syafi'i. Yakni huruf hijaiyah, makharijul huruf, bacaan Wakaf, bacaan Al, bacaan panjang pendek dan tasydid, huruf yang tidak berharakat di awal surat, hukum bacaan mad, hukum bacaan nun imati dan tanwin, hukum bacaan mim sukun, dan iqalqalah.³⁶

2) Metode Sima'i

Metode Sima'i terdiri dari mendengarkan dan menghafal bacaan. Metode tersebut dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membimbing dan mengajarnya, atau mencatat dan merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian mengikuti dengan perlahan.

3) Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar langsung dari ahlinya membaca Al-Qur'an. Metode ini lebih banyak digunakan oleh orang-orang untuk menghafal Al-Qur'an karena membutuhkan dua faktor yang sangat penting, yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan peserta didik.

³⁶ Ibid., 206.

3. Kitab Nadham Syifa'ul jinan

a. Pengertian Nadham *Syifa'ul jinan*

Syifa'ul Jinan berasal dari perpaduan dua kata, yaitu “Syifa” yang memiliki arti pengobatan, dan juga “Jinan” memiliki makna hati atau jantung.³⁷ Kitab *syifa'ul jinan* merupakan kitab yang mencakup pembahasan mengenai ilmu tajwid yang ditulis oleh KH. Achmad Mutahhar bin ‘Abdurrahman Al-Muraqi As-Samarani. Beliau membuat kitab *syifa'ul jinan* dengan menerjemahkan kitab *Hidayatus shibyan* yang di tulis dalam bentuk syair atau nadham. Nadham artinya syair atau puisi. Nadham biasa dikenal dengan Syi'ir, yang berarti mengetahui dan merasakannya. Jadi syi'ir adalah ungkapan berirama dan sajak yang mengekspresikan fantasi dan imajinasi.³⁸

Gaya penulisan terjemahan yang digunakan pengarang adalah aksara Arab Pegon (bahasa Jawa yang ditulis dengan aksara Arab) yang ditempatkan di bawah bait nadham. Di dalam kitab *syifa'ul jinan* ini sendiri berisi 41 Nadham. Penulis buku *Syifa'ul Jinan* menambahkan beberapa tabel dan diagram didalam kitab ini untuk membantu pembaca memahami isi tentang ilmu membaca. Selain itu, kitab ini terdiri dari bagian muqaddimah (pembuka), penjelasan ilmu tajwid, dan penutup. Penjelasan ilmu tajwid dalam kitab ini

³⁷ Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif,1997), 216.

³⁸ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl dan Qawafi*, (Surabaya: Al-Ikhlal, 1995), 10.

diantaranya seperti hukum nun mati, hukum mim mati, hukum bacaan mad, dan lain sebagainya.

b. Sejarah Kitab Nadham *Syifa'ul jinan*

Kitab *Syifa'ul jinan* merupakan kitab yang membahas tentang ilmu tajwid dari terjemahan kitab klasik "*Hidayatus shibyan*" yang ditulis dalam bahasa jawa pegon. Kitab *Hidayatus shibyan* diterjemahkan ke dalam Bahasa Jawa pada tahun 1376 H atau 1957 M oleh Said bin Said bin Nabhan Al-Hadhrami. Kemudian, kitab *hidayatus shibyan* tersebut diterjemahkan menjadi kitab *syifa'ul jinan* oleh Al-Maghfurlah KH. Achmad Mutahhar bin 'Abdurrahman Al-Muraqi As-Samarani. Penulisan kitab ini berlatar belakang dari respon guru dan peserta didik madrasah ibtidaiyah yang berharap mendapatkan terjemah dari buku kecil yang bermanfaat untuk mempermudah dalam belajar ilmu tajwid. Kitab *syifa'ul jinan* ini dicetak dan diterbitkan oleh penerbit "Maktabah 'Ashriyyah' pada tahun 1391 H atau 1971 M di kota Surabaya.

Kitab *syifa'ul jinan* digunakan dalam pesantren-pesantren. Salah satunya digunakan di pesantren Lirbaya Kediri. Dalam hal ini, kitab *syifa'ul jinan* juga diterbitkan oleh Madrasah Hidayatul Muftadi'ien (Darul Muftadi'ien) di kota Kediri.

c. Biografi Penulis Kitab Nadham *Syifa'ul jinan*

KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman bin Qosidil Haq lahir pada tahun 1926. Ia merupakan anak kelima dari Bapak KH.

Abdurrahman. Dari garis keturunan ayahnya, ia merupakan keturunan dari Abdurrahman bin Qasid Al-Haq bin Wiryo Kusumo, atau Pangeran Sedo Krapyak bin Pangeran Sujatmika (Wijil 11/Notonegoro II) bin Pangeran Sabrang bin Khetib bin Pangeran Hadi bin Sunan Kalijaga sampai pada Ranggalawe (Adipati Tuban) atau Syekh Al-Jali (Al-Khawaji) dari Baghdad, dan silsilahnya masih iberuntut hingga ke Sahabat Abbal (Paman Nabi).³⁹

KH. Ahmad Muthohar menimba ilmu pada ulama Makkah yang berasal dari Sumatera Barat tepatnya Kota Padang yaitu Syeikh Yassin bin Isa Al-Fadhani. Syaikh tersebut bergelar “Al-Musnid Duniyah” (Ulama Ahli Sanad Dunia). Gelar tersebut diperoleh karena keahliannya dalam ilmu periwayatan hadits.⁴⁰

KH. Ahmad Muthohar adalah seseorang yang selalu istiqomah dalam beribadah. Meski pergerakan badannya terbatas di kursi roda dan didorong dari rumahnya ke masjid oleh para mahapeserta didik, ia tetap rajin dan semangat. Bahkan hanya untuk membangunkan santri yang sedang tidur agar ikut sholat berjamaah beliau rela berkeliling kamar santrinya.

³⁹ Usawatun Khasanah, “Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”, Skripsi – IAIN Ponorogo, (2021), 52.

⁴⁰ Ibid., 54.

KH. Ahmad Muthohar merupakan seseorang yang mengampu tugas untuk memberikan pengajian kepada para santri. Selain itu, juga sebagai Imam Sholat Maktubah di Masjid An-Nur Pondok Pesantren Futuhiyyah dan sebagai imam shalat jum'at di masjid Jami Baitul Muttakin di Kauman, Murangen. Semasa hidupnya, beliau selalu melaksanakan shalat Maktubah bersama santri-santrinya, kecuali ketika beliau benar-benar *udzur* (berhalangan hadir). KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman juga mengajarkan kitab Salaf. Disamping itu, KH. Ahmad Muthohar juga merupakan tokoh penting dalam kalangan Nahdliyin, beliau merupakan Mustafadl Jam'iyah Al-Mu'tabarah Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyyah An Nahdliyyah.

Selain istiqomah di berbagai bidang terutama ibadah, ia juga aktif menulis buku. Karya-karyanya antara lain dalam kajian Nahwu, Shorof (tata bahasa), Aqidah (ketauhidan), Moral (akhlak), Fiqh (hukum Islam), Tafsir dan Mawaris (terkait pembagian warisan).

Adapun karya kitab-kitabnya yaitu:

- 1) Imrithi (Nahwu)
- 2) Al Wafiyah Fi Al Fiyyah, (Nahwu)
- 3) Akhlaqul Mardliyyah (Akhlak)
- 4) Tafsir Faidurrahman (Tafsir)
- 5) Al Maufud (Shorof)
- 6) Syifa'ul Janan dari Tuhfatul Athfal (Tajwid)
- 7) Kitab Rahabiyyah (Warisan)

8) Tsamrotul Qulub (Bacaan wirid setelah sholat)⁴¹

Sebagian besar karya KH. Ahmad Muthohar diterbitkan oleh Penerbit Thoha Putra Semarang, penerbit buku-buku klasik ternama. Selain itu, banyak karya yang diterbitkan oleh penerbit Malaysia.

KH. Ahmad Muthohar wafat dalam usia 79 tahun pada tanggal 22 Juni 2005 sekitar pukul 03.30 WIB, bertepatan dengan tanggal 15 Jumadir Ulla 1426 H, pada saat melaksanakan shalat tahajjud yang telah ia amalkan secara konsisten selama puluhan tahun. Dia meninggalkan delapan putra dan putri bersama istrinya, 4.000 peserta didik, dan puluhan ribu anggota Thoriqoh.

d. Karakteristik Kitab Nadham Syifaul Jinan

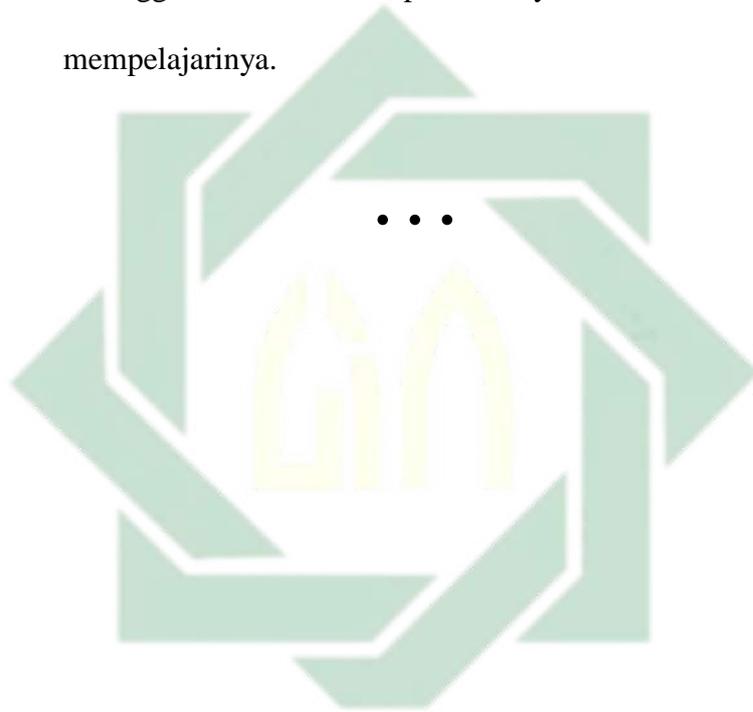
Kitab nadham *syifa'ul jinan* merupakan kitab kuning yang banyak digunakan dalam pembelajaran, baik di pesantren maupun sekolah umum. Kitab ini ditulis dalam bahasa pegon jawa hasil terjemahan dari kitab *hidayatus shibyan* yang berbahasa indonesia. Tujuannya adalah agar mempermudah masyarakat jawa dalam mempelajarinya.

Kitab *syifa'ul jinan* ini cukup ringkas, tidak banyak Bab pembahasannya, namun komplit untuk membahas seluruh kaidah-kaidah materi pembelajaran tajwid. Belajar tajwid menggunakan kitab *syifa'ul jinan*, sangat terasa ringan. Karena,

⁴¹ Ibid., 56.

materi dalam Syifa'ul Jinan ini disajikan dalam bentuk syair atau bait-bait yang mudah dihafalkan.

Dalam kitab ini terdapat beberapa pembahasan yang detail dan jelas. Ditambah lagi dengan suguhan tabel-tabel dan gambar-gambar yang lebih memperjelas penjelasan materi. Sehingga membuat pembacanya lebih tertarik untuk mempelajarinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara mengumpulkan data dalam lingkungan yang alami dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang tidak tersedia melalui teknik statistik atau bentuk aritmatika hitungan.⁴² Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dari lingkungan.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "penelitian lapangan". Dimana peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam penelitian. Objek dan kajian penelitian pun akan dilakukan langsung dilapangan dengan mengamati kegiatan dan budaya secara fisik di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. Tentunya dengan

⁴² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

⁴³ Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

fokus kajian mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan kualitatif sederhana dengan aliran induktif. Alur induktif yang dimaksud adalah penelitian yang diawali dengan proses atau kejadian deskriptif, dari situ dapat ditarik generalisasi yang mewakili kesimpulan dari proses atau kejadian tersebut. Deskripsi kualitatif dapat berfokus pada menjawab pertanyaan seperti siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Kemudian menyisir pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menemukan pola yang muncul dari peristiwa tersebut.⁴⁴ Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab Nadham *Syifa'ul Jinan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian adalah mereka yang berperan dalam memberikan informasi tentang situasi dan keadaan penelitian. Ada

⁴⁴ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quanta*, Vol. 02, No. 02, (Mei, 2018), 84.

banyak syarat yang harus diperhatikan untuk menentukan atau memilih topik penelitian yang baik. Diantaranya adalah keterlibatan jangka panjang orang-orang dalam aktivitas yang diteliti, keterlibatan penuh mereka dalam aktivitas yang diteliti, dan keterlibatan penuh mereka dalam aktivitas yang diteliti, serta memiliki waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi tersebut. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah Peserta didik khususnya kelas VII I, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Guru Diniyah.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut, karakteristik, dan nilai orang, objek, dan aktivitas dengan berbagai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan objek yang digunakan yaitu bagaimana guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam proses pembelajaran.

C. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang berupa menyiapkan beberapa persiapan sebelum terjun ke lapangan. Diantaranya seperti menyiapkan proposal atau rancangan awal penelitian, konsultasi dengan

⁴⁵ Yenni Zannubah Auliyah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Cerme", Skripsi -- UIN Sunan Ampel Surabaya (2022), 45.

dosen pembimbing dalam persiapan proposal, pengurusan surat izin penelitian ke sekolah, observasi lingkungan dan budaya sekolah mengenai fokus kajian, dan menyiapkan alat pembantu lain untuk masuk pada kegiatan penelitian di lapangan.

2. Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan berupa pengumpulan data dan informasi terkait fokus kajian. Diantaranya seperti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, wawancara dengan pihak terkait guna penggalian informasi, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk proses penelitian.

3. Pasca Lapangan

Tahap ini, peneliti melakukan kegiatan berupa penganalisaan hasil dari penggalian data yang diperoleh pada kegiatan lapangan. Dalam proses analisa, peneliti menyesuaikan hasil penelitian di lapangan dengan teori yang ada. Setelah itu, peneliti akan melakukan penarikan suatu kesimpulan. Adapun tahap yang paling penting adalah melakukan kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti yang tertulis setelah melakukan kegiatan penelitian.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber aslinya dan berbentuk lisan. Peneliti mencari, mengamati, mencatat, dan mengolah sendiri sumber data primer ini.

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah informasi dari guru diniyah, guru pendidikan agama islam, peserta didik, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data tertulis yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder ini tidak dikumpulkan atau dicari oleh peneliti, namun data yang sudah ada dan diolah oleh peneliti serta didapatkan dari sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah seperti dokumen profil dan personalia sekolah, dokumen sarana prasarana, dokumen nilai peserta didik, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk menghimpun informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data ialah salah satu tahapan sangat penting dan wajib dilakukan dalam penelitian. Karena teknik pengumpulan data ini akan menjadi dasar untuk merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah sekumpulan peralatan yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data penelitian. Keberhasilan teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang valid, sementara kegagalan akan mengurangi validitasnya. Proses pengumpulan data dalam penelitian harus diawasi agar data yang diperoleh

⁴⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

tetap valid dan akurat. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif:

1. Observasi

Sukmadinat mengemukakan bahwa observasi ialah teknik pengumpulan data menggunakan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁷ Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Endang Widi Winarni, observasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terbuka dan tersembunyi (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dimana observer akan terjun langsung mengikuti kegiatan orang yang diobservasi untuk mendapatkan informasi terkait. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kepada pihak yang terkait, seperti guru dan peserta didik dengan mengamati bagaimana aktivitas mereka dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana dua individu bertemu untuk saling berbagi informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun pemahaman

⁴⁷ Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", *Jurnal: Ilmu Pendidikan*, (2022), 124.

⁴⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 80.

tentang topik tertentu.⁴⁹ Teknik wawancara ini ada dua jenis yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa persiapan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dengan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa kerangka umum dari permasalahan yang akan diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan untuk langsung tanya jawab dengan pihak terkait. Pihak-pihak tersebut seperti Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru diniyah, guru pendidikan agama islam, dan juga peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan informasi melalui suatu barang tertulis, maupun tidak tertulis. Dokumentasi merupakan suatu metode dimana peneliti dapat menulis data ataupun merekam data dari dokumen

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

yang telah ada. Dokumentasi memiliki berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Namun, pemilihan dokumen yang ada harus disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian.⁵⁰

Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berupa dokumen tertulis. Dokumen tersebut berupa profil sekolah, dan transkrip nilai peserta didik. Selain itu, dapat pula berupa gambar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

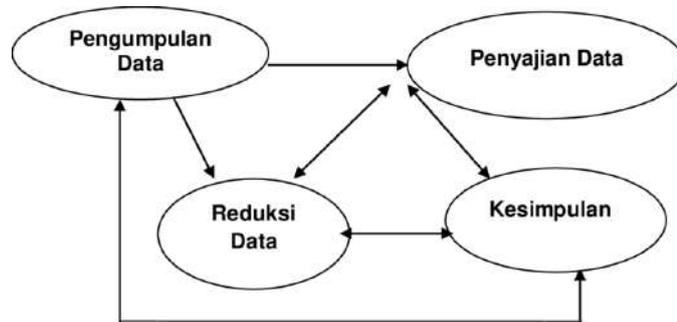
F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menggunakan konsep analisis data sebagai upaya untuk secara sistematis mengambil dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan sebagai hasilnya, menyajikannya kepada orang lain. Sementara itu, untuk memperdalam pemahaman ini, perlu melanjutkan analisis dalam upaya untuk mencari maknanya.⁵¹ Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlanjut sampai selesai serta saling berhubungan. Artinya analisis data dilakukan dari awal pengumpulan data sampai dengan pengumpulan seluruh data. Kegiatan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 222.

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (Juni, 2018), 84.

Gambar 3. 1. Teknik Analisis Data



1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti melakukan pembuatan ringkasan, memilih inti informasi, menekankan hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Proses pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan proses reduksi data dengan berlandaskan pada tujuan utama penelitian yaitu fokus pada temuan. Setelah memperoleh data, peneliti akan melakukan seleksi dan *filtering* terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno.

2. Penyajian Data

Setelah data melewati proses reduksi, kemudian data akan disajikan. Penyajian data adalah proses dalam menyusun laporan hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan

yang diinginkan. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ringkasan tulisan, grafik, relasi antar kategori, dan lain sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, salah satu metode yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks naratif yang menjelaskan bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mojowarno.

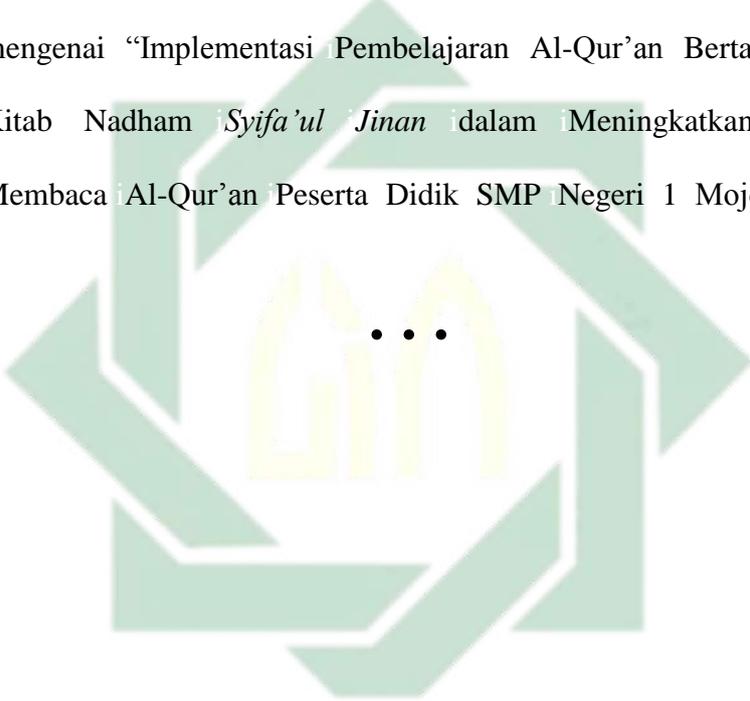
3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dan terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarah pada penemuan-penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, hasil dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang awalnya tidak jelas tetapi menjadi lebih jelas setelah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari seluruh informasi yang dikumpulkan dari narasumber melalui observasi, tanya jawab, dan telaah dokumen.

4. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis deskriptif persentase adalah pengolahan data yang berupa angka (data kuantitatif) diubah menjadi bentuk persentase dan selanjutnya dideskripsikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif

deskriptif. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data berupa nilai peserta didik mata pelajaran pendidikan diniyah pada semester satu dan semester dua. Teknik analisis deskriptif persentase ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno. Sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengenai "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bertajwid Berbasis Kitab Nadham *Syifa'ul Jinan* dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno"



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Mojowarno
Alamat Sekolah	: Jl. Merdeka, Dusun Mojojejer, Desa Mojojejer, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang
NPSN	: 20503486
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Dra. Listyowati, M. Pd

SMPN I Mojowarno adalah sebuah sekolah yang terletak di kecamatan mojowarno, tepatnya terletak di wilayah bagian timur kabupaten jombang, propinsi Jawa timur, dengan luas wilayah sekitar 78,62 km², jika dari Surabaya jaraknya sekitar 67,6 Km dapat ditempuh sekitar 1 jam 43 menit. Sekolahnya terletak di lingkungan yang belum terlalu ramai di daerah persawahan dengan udara yang bagus dan segar. Namun demikian SMPN I Mojowarno sangat mudah akses jangkanya karena terletak di jalan raya utama, jalur alternatif ke kabupaten malang dan Kediri.

SMPN 1 Mojowarno yang berada di wilayah pedesaan dengan latar belakang kebudayaan Jombang-an yaitu kebudayaan “Arek” dan berada di lingkungan masyarakat berbagai agama (hindu, islam dan Kristen)

mempunyai kebiasaan/budaya yang positif di lingkungan sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan harapan semua pihak.

SMPN 1 Mojowarno ini menjadi salah satu sekolah favorit di desa Mojowarno. Hal ini dikarenakan SMPN 1 Mojowarno sudah melahirkan peserta didik yang berkualitas. Dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang di peroleh sekolah tersebut, diantaranya yaitu:

a. Sekolah Adiwiyata Nasional

SMPN 1 Mojowarno ini merupakan sekolah adiwiyata tingkat nasional dan sedang berproses menuju adiwiyata tingkat mandiri. Dimana sekolah adiwiyata sendiri merupakan Sekolah yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang bersih, sehat, dan estetis. Melalui program Sekolah Adiwiyata ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh anggota sekolah tentang pentingnya lingkungan hijau yang berkelanjutan, kesehatan diri, dan kesejahteraan komunitas sekolah. Dengan adanya program ini juga sesuai dengan visi SMPN 1 Mojowarno yang akan melahirkan peserta didik yang berwawasan lingkungan berdasarkan imtaq dan iptek.

b. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sekolah biasa atau sekolah umum yang memiliki peran khusus dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial, serta memiliki kecerdasan atau bakat istimewa, untuk belajar bersama dengan teman sebaya yang memiliki

kemampuan dan kecerdasan yang lebih tinggi. Tentunya, dengan syarat sekolah telah memadai untuk memwadhahi peserta didik berkebutuhan khusus. Baik dalam sarana prasarananya, pendidikannya, dan kurikulum atau proses pembelajarannya. Dalam hal ini, SMPN 1 Mojowarno sudah termasuk layak dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sekolah inklusi. SMPN 1 Mojowarno sudah beberapa kali menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan lulus dengan sempurna.

c. Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk memastikan, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak semestinya. seperti perundungan dan *bullying*. Tujuan lain dalam program ini juga untuk memfasilitasi keterlibatan anak dalam perencanaan, kebijakan pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan mereka di bidang pendidikan, dengan tujuan menciptakan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan mempraktikkan budaya lingkungan hidup. Hal ini, diimplementasikan oleh SMPN 1 Mojowarno dalam warganya dengan memberikan sosialisasi dan pengamanan terhadap peserta didik, pendidik, dan warga sekolah lainnya untuk tidak saling memberikan perlakuan yang salah.

d. Sekolah Literasi Nasional

Literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis yang dijalankan oleh peserta didik maupun pendidik dengan tujuan untuk menciptakan individu yang berjiwa literat yang dalam jangka panjangnya akan membantu negara untuk terus maju. SMPN 1 Mojowarno mengimplementasikan hal tersebut pada pembiasaan diluar pembelajaran. SMPN 1 Mojowarno juga mengikuti Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional (GSMB Nasional) yang merupakan sebuah program dalam pengembangan literasi sekolah yang memfasilitasi peserta didik dan pendidik untuk dapat menerbitkan buku ber-ISBN. Oleh karena itu, SMPN 1 Mojowarno dapat melahirkan beberapa peserta didik dengan penghargaan duta literasi dan menjadikan SMPN 1 Mojowarno menjadi sekolah literasi nasional.

e. Sekolah Siaga kependudukan

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai tambahan materi pembelajaran. Dengan adanya program ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan dampak penduduk yang tidak terkendalikan, sehingga para peserta didik dan remaja pada umumnya dapat berperan serta untuk dapat meningkatkan usia nikah pertama serta meningkatkan kualitas kesehatan reproduksinya. Dalam

hal ini juga dapat menurunkan permasalahan stunting yang menjadi permasalahan utama di Indonesia. SMPN 1 Mojowarno mengimplementasikan hal tersebut dengan langkah pertama yaitu sosialisasi kepada para peserta didik.

2. Sejarah Berdiri

Pada tanggal 1 Juli 1984 atau pada tahun ajaran 1984/1985, SMPN 1 Mojowarno dibentuk. Pendaftaran peserta didik baru jalur ujian tulis sudah dimulai tahun berdirinya itu. Hanya ada 120 peserta didik pada saat itu. Namun sebelum pembangunan gedung selesai, para peserta didik sudah ada di sana. Mereka menggunakan gedung SDN Mojojejer 1. Dua tahun kemudian, pada tahun ajaran 1986/1987, SMP 1 Mojowarno sudah bisa pindah ke gedungnya sendiri.

Hanya ada 3 unit lokal, dengan rombel 6 kelas, yakni kelas 7A, 7B, 7C, 8A, 8B, dan 8C. Oleh karena itu, peserta didik secara bergantian untuk masuk sekolah. Peserta didik kelas 7 diharuskan masuk sekolah pada siang hari hingga sore hari. Luas bangunan adalah 10.660 m² yang berasal dari empat orang pemilik tanah. Berikut adalah daftar nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Mojowarno.

- a. Suprpto (1984 s/d 1985)
- b. Drs. Tumilan (1986 s/d 1990)
- c. Hartini (1990 s/d 1993)
- d. Sutikno (PLH selama 6 bulan)
- e. Darmo Irawan (1993 s/d 1999)

- f. Drs. H. Sardi Sugianto (PLH selama 1 tahun)
- g. Hardianto, BA (2000 s/d 2004)
- h. Drs. Bambang Wulyono, MM (PLH selama 1 tahun)
- i. Drs. H. Bambang Heriyanto, M. Si (2005 s/d 2008)
- j. Hj. Kuncorowati, S.Pd., M. Pd. (2008 s/d 2013)
- k. Drs. Budiono, M. Si (2013 s/d 2015)
- l. Eko Suryoadi, S. Pd., MM. (2015 s/d 2016)
- m. Drs. H. Parsum Sukowibowo, M. Pd. (2016 s/d 2018)
- n. Kurniadi, S. Pd., M. Pd. (2018 s/d 2020)
- o. Yoni Tri Joko Kurnianto, S. Pd., M. Si. (2020-2022)
- p. Dra. Listyowati, M. Pd. (2022 s/d sekarang)

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi, misi, dan tujuan sekolah yang merupakan arah gerak sekolah pastinya juga terdapat di SMPN 1 Mojowarno yang tercantum pada dokumen kurikulum sekolah. Berikut ini pemaparan visi, misi, dan tujuan SMPN 1 Mojowarno:

a. Visi

Visi merupakan ekspresi tertulis dari tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Dalam hal ini, harapan yang ingin dicapai dari SMPN 1 Mojowarno ditujukan kepada peserta didik. Visi SMPN 1 Mojowarno yaitu **“Berprestasi, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Imtaq dan Iptek”**. Dengan indikator berupa:

- 1) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berkarakter
- 2) Terwujudnya kurikulum yang berkualitas, inovatif dan aplikatif
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 4) Terwujudnya asesmen, penilaian dan evaluasi yang obyektif, terpadu, transparan, akuntabel dan edukatif.
- 5) Meningkatnya kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung sekolah berkualitas
- 7) Terwujudnya pelayanan prima terhadap peserta didik, masyarakat dan stakeholder
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang Indah,asri dan nyaman yang mendukung proses belajar mengajar.

b. Misi

Misi merupakan usaha atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan visi. Misi dari SMP Negeri 1 Mojowarno yaitu:

- 1) Mewujudkan lulusan yang berprestasi, berkarakter, dan berkualitas dengan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.

- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas kurikulum untuk menciptakan budaya mutu di sekolah dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.
- 3) Menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan berbasis pada lingkungan dan kearifan lokal yang menuju daya saing global.
- 4) Mewujudkan asesmen, penilaian dan evaluasi yang berpedoman pada prinsip dan tujuan dari asesmen, penilaian dan evaluasi, dan mudah diakses, terencana berbasis Teknologi Informasi (IT).
- 5) Mewujudkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, beintegritas, dan berkepribadian mulia.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan minat baca, mencintai lingkungan, kreatif dalam berkreasi, dan terampil dalam berkarya serta berbudaya.
- 7) Mengembangkan pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam memberikan pelayanan prima pendidikan.
- 8) Menjadikan semangat adiwiyata dan cinta lingkungan dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Mojowarno dengan mengacu pada visi dan misi yang telah dibuat, antara lain:

- 1) Melaksanakan pembinaan iman dan takwa melalui pembelajaran mulok keagamaan, pendidikan diniyah, dan kegiatan keagamaan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan menyenangkan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik 100% tuntas belajar.
- 3) Melaksanakan pembinaan peserta didik berprestasi dalam bidang akademik, non-akademik, melalui kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan KSN, KOSN, dan FLS2N.
- 4) Melaksanakan gerakan 5 S (senyum, sapa, salam, santun, shadaqoh), disiplin dan tertib secara rutin.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup (*lifeskill*) melalui penugasan.
- 6) Mengembangkan budaya lingkungan bersih, indah, dan nyaman melalui piket harian peserta didik, dan program “Giat Bersih”.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Susunan organisasi sekolah adalah suatu kerangka yang menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap bagian yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berikut susunan struktur dari SMPN 1 Mojowarno.

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi SMPN 1



5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

SMPN 1 Mojowarno memiliki sejumlah 54 pendidik dan tenaga pendidik yang terdiri dari ASN (PNS dan P3K) serta Non ASN. Berikut ini data pendidik dan tenaga pendidik di SMPN 1 Mojowarno.

Gambar 4. 2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Mojowarno

PEGAWAI		JUMLAH		
GURU PNS	L	11	29	32
	P	18		
KARYAWAN PNS	L	1	3	
	P	2		
GTT	L	5	12	22
	P	7		
PTT	L	8	10	
	P	2		
MULOK				8
TENAGA PENDIDIK			41	62
TENAGA KEPENDIDIKAN			13	
JUMLAH			54	

6. Peserta Didik

SMPN 1 Mojowarno memiliki 27 rombel dengan 9 rombel di masing-masing tingkatan kelas. Berikut ini adalah data rekap peserta didik di SMPN 1 Mojowarno.

Tabel 4. 1. Data Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Mojowarno

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kelas VII	Laki-Laki	134 peserta didik
		Perempuan	147 peserta didik
2.	Kelas VIII	Laki-Laki	135 peserta didik
		Perempuan	146 peserta didik
3.	Kelas IX	Laki-Laki	128 peserta didik
		Perempuan	148 peserta didik
Jumlah			838 peserta didik

7. Kurikulum

SMP Negeri 1 Mojowarno menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka. Dimana penerapan kurikulum K13 diterapkan pada peserta didik kelas VIII dan IX. Sedangkan, untuk kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka diterapkan pada peserta didik kelas VII. Dalam masing-masing kurikulum tersebut mencakup pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan yang berbentuk muatan lokal berupa mata pelajaran mulok keagamaan dan mata pelajaran diniyah.

Karakteristik kurikulum merdeka sendiri ialah berada pada kebebasan pendidik dan peserta didik dalam menerapkan materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan, untuk kurikulum K13 itu lebih terstruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode dan media yang cocok untuk peserta didik.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang ada di SMPN 1 Mojowarno tergolong lengkap dengan sarana yang lengkap dan mendukung pula untuk kenyamanan belajar peserta didik. Seluruh sarana prasarana yang ada di SMPN 1 Mojowarno ini juga tergolong baik. Berikut data sarana prasarana yang ada di SMPN 1 Mojowarno.

Tabel 4. 2. Data Sarana Prasarana SMPN 1 Mojowarno

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Wakasek	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BP	1
6	Ruang Pendidik	1
7	Ruang perpustakaan	1
8	Ruang laboratorium Komputer	2
9	Ruang Laboratorium IPA	1
10	Kamar Mandi	12
11	Mushola	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Ketrampilan	1
14	Ruang Olahraga	1
15	Ruang OSIS	1
16	Gudang	1

B. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bertajwid Berbasis Kitab *Nadham Syifa'ul Jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan elemen-elemen tertentu yang saling terkait. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat membaca, menulis, memahami makna Al-Qur'an secara teks dan konteks, serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an dianggap penting dalam membentuk karakter yang baik dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama.

Adanya pembelajaran Al-Qur'an ini sesuai dengan acuan visi di SMPN 1 Mojowarno. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya.
- b. Agar peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah yang merupakan hal penting juga sebelum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Apabila peserta didik sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka peserta didik akan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur'an dan membaca huruf arab. Apabila peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, serta cepat pula dalam membaca dan memahami huruf arab, maka peserta didik akan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Peserta didik memiliki kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.
- e. Peserta didik memiliki kemampuan memperbaiki tingkah laku atau akhlak mereka melalui metode pengajaran yang tepat.
- f. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.⁵²

Dalam beberapa tujuan yang telah disebutkan tersebut, dapat diketahui bahwa, terdapat harapan yang besar dalam menjadikan peserta didik berakhlak baik. Sebab dalam tujuan tersebut mengandung unsur yang dapat menunjang peserta didik untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an merupakan hukum ajaran islam yang utama dan pokok untuk dijadikan sebagai acuan kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Apabila peserta didik telah memegang teguh Al-Qur'an

⁵² Rahmad Rifa'I Lubis, Nana Maharani, dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 04, No. 02, (September, 2020), 519.

sebagai pandangan hidupnya, maka peserta didik akan memiliki akhlak yang tidak akan terlepas jauh dari ajaran agama islam.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Mojowarno ada pada beberapa mata pelajaran. Diantaranya, mata pelajaran PAI, mata pelajaran Mulok Keagamaan, mata pelajaran Mulok Diniyah, serta dalam ekstrakurikuler Tahfidh Al-Qur'an. Dimana dalam setiap waktu kepala sekolah melakukan diskusi dengan pendidik mata pelajaran PAI, Mulok Keagamaan, dan Mulok Diniyah dalam rangka menyamakan persepsi dalam pembelajaran. Sehingga nantinya diharapkan tidak akan terjadi materi yang diajarkan berulang.

“Saya memang meminta kepada pendidik-pendidik mulok, pernah ajak diskusi bareng antara pendidik PAI, pendidik Diniyah dan pendidik Mulok keagamaan untuk saling menyamakan persepsi untuk melangkah bareng untuk mendampingi anak-anak. Jadi begini, untuk mata pelajaran kan ada yang tumpang tindih antara PAI, mulok maupun diniyah. Untuk yang PAI kan sudah menangani materi itu, kalau sudah diampu di PAI, saya meminta untuk yang mulok diniyah dan mulok keagamaan tidak lagi membahas materi PAInya. Untuk yang mulok dan diniyahnya saya berharap ini lebih kearah keterampilannya anak-anak, bagaimana membaca Al-Qur'annya kemudian bagaimana tajwid-tajwidnya, seperti itu”⁵³

Dari data hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan. Diharapkan terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah dengan jalan memberikan pembelajaran

⁵³ Listyowati, Kepala Sekolah, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

Al-Qur'an di sekolah. Maksimalnya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sampai-sampai dijadikan dalam beberapa mata pelajaran yang saling berkesinambungan. Hal tersebut sesuai dengan dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perpendidikan tinggi.

Selaras dengan observasi dari peneliti bahwa pada zaman saat ini, banyak peserta didik yang mulai kehilangan karakter sopan santun serta akhlak yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya program atau kebijakan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dalam beberapa mata pelajaran ini dapat sangat membantu dalam menjaga peserta didik agar tetap dalam ajaran agama islam.

Pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI ada pada bab-bab tertentu. Dimana mata pelajaran PAI memang mencakup empat kajian, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Kajian Al-Qur'an hadits membahas mengenai mengenal bacaan ayat Al-Qur'an sekaligus dengan hukum bacaannya, arti, kandungan, serta faedahnya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mojowarno ini dilakukan oleh Ibu Siti Bayyinatun Nisa'ir, S. PdI. Sebagai pendidik mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI dilaksanakan di hari selasa dan kamis dengan alokasi waktu 40 menit dalam setiap 1 jam pelajaran. Dalam hal ini yang menjadi objek kajian peneliti adalah pada

kelas VII I. Pada mata pelajaran PAI ini, pendidik melaksanakan alur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan bergantian membahas empat kajian tersebut.

Dalam pembahasan yang berfokus pada kajian Al-Qur'an, pendidik melakukan pembelajaran dengan metode menulis, membaca, dan menghafalkan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojowarno dengan melaksanakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Berikut ini uraian penjelasan dari kegiatan tersebut.

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan proses pembelajaran PAI yang berfokus pada kajian Al-Qur'an ini, dilaksanakan dengan kegiatan salam, kemudian dilanjutkan dengan apresepsi. Apresepsi dilakukan dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran, kegiatan absensi peserta didik di kelas, dan dilanjutkan dengan membaca sholawat sebelum masuk kepada materi. Sholawat yang dibaca peserta didik bervariasi, seperti sholawat *nariyah*, sholawat *mujiyat*, sholawat *jibril*, dan lain sebagainya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran PAI yang berfokus pada kajian Al-Qur'an ini dilakukan dengan metode menghafal. Didalam pelajaran PAI, biasanya materi Al-Qur'an berisi tentang kajian suatu surat atau ayat dalam Al-Qur'an. Disini, pendidik memulai dengan mengenalkan surat atau ayat tersebut dengan membaca bersama-

sama. Pendidik membaca surat atau ayat dengan tartil kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut sambil membaca tulisan ayat di buku dengan dijelaskan hukum bacaan tajwid dari ayat tersebut. Setelah dirasa peserta didik sudah paham bacaan yang benar, peserta didik diminta untuk membaca surat atau ayat tersebut secara bergantian dan berurutan.

Terkadang, peserta didik juga diminta untuk menghafal dengan tutor sebayanya. Peserta didik yang sudah bisa menghafal ayat tersebut mengajari atau *sharing* dengan peserta didik yang belum bisa menghafal. Setelah itu, peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pendidiknya.

“Kalau biasanya saya begini mbak, saya membacakan dengan tartil dulu ya, pelan-pelan, gentian. Saya yang baca anak-anak yang menirukan. Kalau sudah nanti saya baca sempurna mereka pun membaca dengan bersama-sama sempurna. Terus step berikutnya, anak-anak, kan ada barisnya ya, baris sebelah timur satu deret itu silahkan membaca bersama-sama, terus sebelahny lagi, sebelahny lagi gitu. Terus akhirnya nanti saya ketika saya tunjuk satu-satu, mereka sudah mahir karena sudah dilafadzkan berkali-kali. Apalagi kalau sudah paham cara membacanya, hukum bacaannya, nanti tambah gampang.”⁵⁴

Dalam data wawancara tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik secara aktif.

Dengan kegiatan pembukaan yang nyaman sehingga membangun motivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar. Serta kegiatan

⁵⁴ Siti Bayyinatun Nisa'ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

pembelajaran yang seru dan komunikatif dalam individu dapat menjadikan peserta didik lebih cepat paham tentang apa yang diajarkan. Mengenai proses pembelajaran dengan membaca berulang-ulang juga akan menjadikan peserta didik secara tidak langsung menjadi hafal di luar kepala, bukan sekedar hafal saja.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, pendidik mengulas sedikit materi yang telah dijelaskan. Terkadang, peserta didik yang diminta untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan. Selain itu, pendidik juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu dilakukan setelah proses pembelajaran dan sebelum proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Adapun informasi tambahan dari proses wawancara dengan guru PAI mengenai pembelajaran PAI yang berkesinambungan dengan mata pelajaran pendidikan diniyah. Dengan kitab nadham *syifa'ul jinan* yang diajarkan dapat saling membantu peserta didik menjadi paham mengenai ilmu tajwid.

“Biasanya ada bab-bab tertentu yang mempelajari Al-Qur'an surat apa, Al-A'raf ayat sekian, lah itu nanti PAI karena mereka sudah mempelajari kitab *syifa'ul jinan* ini, jadi ketika membahas Al-Qur'an ayat sekian mereka suruh membaca satu-satu itupun sudah “PD”. Karena sudah ngerti. Terus ketika ditanya ini namanya hukum bacaan apa, sudah bisa menjawab. Dan biasanya kalau di PAI, kalau ada pembahasan Al-Qur'an itu mereka entah bisa menghafalkan secara bersama-sama atau membacanya tutor sebaya, yang belum

bisa nanti diajari sama yang sudah bisa. Kalau sudah nanti baru akhirnya setor membacanya itu kepada pendidiknya.”⁵⁵

Dari informasi tambahan tersebut, dapat diketahui bahwasannya dengan adanya pembelajaran Al-Qur’an dalam beberapa mata pelajaran dapat meningkatkan kecepatan pemahaman peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an khususnya ilmu tajwid. Hal ini selaras dengan observasi peneliti di lapangan bahwa peserta didik terlihat semakin semangat dalam pembelajaran dan lebih cepat paham ketika dijelaskan.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur’an juga dilakukan dengan menulis. Dalam metode menulis itu pendidik menggunakan media berupa buku yang sudah terdapat tulisan ayat Al-Qur’an dengan tulisan yang tipis. Buku tersebut digunakan untuk peserta didik menulis dengan cara menjiplak tulisan tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menulis dengan bagus dan benar.

2. Kondisi Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMP Negeri 1 Mojowarno

SMP Negeri 1 Mojowarno merupakan salah satu sekolah favorit di desa Mojowarno. Hal ini berkaitan dengan kondisi kompetensi peserta didik dan pendidik yang ada di sekolah tersebut. Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Mojowarno merupakan orang-orang pilihan. Karena proses *input* pendidik juga dilakukan dengan ketat. Selain

⁵⁵ Siti Bayyinatun Nisa’ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

itu, pendidik juga diberikan ilmu-ilmu baru berupa pelatihan-pelatihan. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Mojowarno memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang kompeten.

Selain itu, meskipun SMP Negeri 1 Mojowarno merupakan sekolah favorit, namun tidak asal dalam menerima peserta didik. Peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Mojowarno juga merupakan anak-anak pilihan yang memiliki segudang prestasi, baik akademik maupun non akademik.

“Yang jelas anak-anak baik secara akademik maupun non akademik itu lumayan bagus. Akademik yang dibuktikan ketika OSN kemarin juga bisa menjadi juara. Kemudian non akademik ya banyak sekali yang diperoleh.”⁵⁶

Dari paparan tersebut, dapat dilihat bahwa memang kompetensi peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno ini termasuk bagus. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa mereka juga mempunyai jiwa saing yang tinggi, dibuktikan lagi dengan seringnya mereka mengikuti lomba-lomba. Oleh karena itu, peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno ini termasuk anak-anak berprestasi dengan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Adapun kompetensi peserta didik dibidang Al-Qur'an juga rata-rata lumayan bagus. Oleh karena latar belakang mereka juga kebanyakan sudah mempunyai kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya. Seperti pada pendidikan jenjang SD, maupun pendidikan di TPQ. Selain itu, daerah tempat tinggal mereka juga salah satu faktor mereka dalam memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik.

⁵⁶ Listyowati, Kepala Sekolah, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

Karena didaerah tempat tinggal mereka merupakan golongan orang dengan agama islam yang kental. Dibuktikan dengan adanya beberapa pondok pesantren kecil yang ada disekitar tempat tinggal mereka.

“Sejauh ini untuk pemahaman peserta didik dalam ilmu tajwid bermacam-macam ada yang sudah sangat paham dengan ilmu tajwid dan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan ada sebagian peserta didik yang masih kurang memahami dalam pengetahuan ilmu tajwid.”⁵⁷

Data hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa memang masih ada peserta didik yang kurang memahami tentang ilmu tajwid dengan baik. Namun, selaras dengan observasi peneliti bahwa hal tersebut dikarenakan faktor lain. Adapun faktor tersebut adalah karena kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya membaca Al-Qur’an dengan baik. Selain itu, kurangnya dorongan dari orang tua untuk mendukung dan memberi semangat anaknya untuk belajar Al-Qur’an.

Namun, hal tersebut dapat lebih teratasi dengan adanya pendidikan diniyah yang ada di SMP Negeri 1 Mojowarno. Dimana mata pelajaran tersebut salah satunya memuat materi tentang ilmu tajwid. Dengan adanya mata pelajaran tambahan tersebut akan lebih membuat peserta didik belajar berulang-ulang sehingga mereka akan lebih memahami ilmu tajwid untuk bekal dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

“Peserta didik sebelum mengenal kitab nadham *syifa’ul jinan* itu biasanya anak mengerti, kalau materinya tajwid itu, hanya gambaran mentahan. Jadi taunya di jenjang SD itu kalau bacaan yang jelas itu namanya apa, sekedar itu saja. Tapi kalau

⁵⁷ Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

mereka sudah mempelajari kitab nadham *syifa'ul jinan* mereka itu lebih aktif untuk membaca nadhamnya. Selain itu, memahami arti daripada nadham tersebut dan mengetahui semua pembahasan materi yang ada di nadham *syifa'ul jinan*. Itupun lebih rinci. Intinya peserta didik lebih memahami pengembangan materi tentang tajwid.”⁵⁸

Paparan tersebut memperlihatkan bahwa memang pendidikan diniyah dengan pembelajaran melalui kitab nadham *syifa'ul jinan* ini sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena dengan pembelajaran melalui kitab nadham maka peserta didik akan merasa belajar dengan hal baru. Sehingga, hal tersebut dapat lebih cepat membuat peserta didik memahami tentang materi yang diajarkan.

“Kalau mereka sudah memahami atau mempelajari nadham *syifa'ul jinan* ini, otomatis mereka bacaannya lebih bagus lagi. Yang dulunya di TPQ mereka cara membacanya sudah benar namun tidak mengetahui asal hukum yang dibaca itu apa. Mereka hanya menirukan pendidiknya. Tapi ketika sudah mengetahui materi yang ada di nadham *syifa'ul jinan*, mereka lebih paham. Oh ternyata hukum nun sukun itu ketika bertemu dengan ini maka dibaca begini.”⁵⁹

Peneliti menambahkan berdasarkan data wawancara diatas bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi dengan sederhana. Namun, mereka juga lebih bisa mengembangkan kompetensi mereka. Salah satunya yaitu mereka menjadi bisa menerangkan materi yang diajarkan oleh

⁵⁸ Siti Bayyinatun Nisa'ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

⁵⁹ Siti Bayyinatun Nisa'ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

gurunya. Tentunya, dengan bantuan melalui pembelajaran dengan kitab nadham *syifa'ul jinan*.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bertajwid Nadham *Syifa'ul Jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno

Pembelajaran kitab yang dikenal sebagai “*Ngaji Kitab*” merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan membahas mengenai kajian keislaman. Biasanya dilakukan dengan memberi makna jawa dengan tulisan arab atau yang biasa disebut dengan *pegon* yang diletakkan dibawah lafadz.

Pembelajaran kitab umumnya hanya ada di pondok pesantren saja, namun berbeda dengan Kabupaten Jombang. Pemerintah Kabupaten Jombang telah menurunkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Bupati Jombang No. 41 E Tahun 2019 yang memuat tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan diniyah yang ditujukan kepada SD dan SMP.

“Latar belakang adanya pembelajaran pendidikan diniyah dengan *syifa'ul jinan* adalah kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang yakni menyelenggarakan program Diniyah di jenjang pendidikan SD hingga SMP. Dan selama ini pendidikan Diniyah telah diterapkan di beberapa satuan pendidikan yang memiliki latarbelakang kultur keagamaan yang kuat layaknya di pondok pesantren. Dengan adanya program baru ini diharapkan dapat menumbuhkan pendidikan karakter religi peserta didik supaya semakin mengenali syariat Islam lebih mendalam. Di dalam program Diniyah Sekolah tidak jauh berbeda seperti di madrasah, hanya saja di sekolah difokuskan pada materi Akidah Akhlak, Fiqih, Tauhid, dan tajwid. Nah untuk beberapa materi tersebut diajarkan dengan kitab yang sesuai dan membahas mengenai yang tercakup dalam pendidikan diniyah. Salah satunya yaitu

materi tajwid yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran kami menggunakan kitab *syifaul jinan*.”⁶⁰

Selain itu, dalam Peraturan Bupati Jombang No. 41 E Tahun 2019, menerangkan bahwa tujuan adanya pendidikan Mulok Keagamaan dan Diniyah yaitu mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mendasari sikap dan perilaku baik di Satuan Pendidikan Dasar maupun di masyarakat. Adapun tujuan pembelajaran Diniyah di SMPN 1 Mojowarno yaitu:

“Materi pembelajaran Diniyah Sekolah bisa memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik SMP yang sebagian besar selama ini hanya memperoleh pelajaran umum serta agama tentang tata cara beribadah saja. Saat ini semakin berkembang kearah menjalani hidup sesuai dengan syariat agama. Salah satu tujuan Pembelajaran diniyah yaitu meningkatkan karakter generasi penerus dan sebagai inovasi berkaitan dengan pembentukan sisi religi peserta didik. Setelah pembelajaran Diniyah dilaksanakan, harapannya peserta didik dapat menangkap setiap materi dengan baik serta mengaplikasikannya di kehidupannya nyata dalam bermasyarakat sehingga mampu memangkas angka penyimpangan sosial di sektor pendidikan.”⁶¹

Adapun karakteristik kitab nadham *syifa'ul jinan* yaitu kitab tersebut merupakan kitab dengan *sya'ir* yang dimaknai *pegon* atau dengan makna jawa namun tulisan arab. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih memahami makna dari *sya'ir* tersebut. Faktor tersebut juga karena peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno menggunakan bahasa sehari-hari berupa bahasa jawa.

⁶⁰ Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

⁶¹ Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

Selain itu, kitab nadham *syifa'ul jinan* ini juga memiliki gambar-gambar maupun tabel-tabel yang berisi penjelasan secara rinci mengenai pembahasan tajwid. Seperti tabel hukum bacaan beserta contohnya yang dijelaskan pula bahwa ilmu tajwid itu terjadi karena sebab apa. Adapun gambar seperti penjelasan tempat keluarnya huruf dari mulut yang menjadikan peserta didik paham tentang makhorijul huruf serta sifat-sifat hurufnya.

“Saat kegiatan MPMP dimusyawarahkan bersama terkait materi ajar, kitab acuan, dan kurikulum pendidikan diniyah. Menghasilkan suatu modul ajar yang sudah disesuaikan dengan tiga aspek yang dibahas tadi, dan digunakan ketika KBM berlangsung. Untuk materi tajwid diniyah tingkat SMP menggunakan kitab *syifa'ul jinan*.⁶²

Digunakannya kitab *syifa'ul jinan* dalam mata pelajaran pendidikan diniyah adalah antara lain karena kitab nadham *syifa'ul jinan* merupakan kitab dengan isi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Karena kitab ini menjelaskan mengenai ilmu tajwid dengan enam pembahasan saja, yaitu tanwin dan nun sukun, mim dan nun tasydid dan mim sukun, idgham, lam ta'rif dan lam fi'il, huruf tafhim dan huruf qalqalah, hukum mad dan pembagiannya serta waqof dan washol. Selain itu, kitab nadham *syifa'ul jinan* ini juga merupakan kitab yang sistematis.

Pembelajaran kitab nadham *syifa'ul jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno ini diampu oleh Ibu Fatimah sebagai pendidik Diniyah. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2JP x 40 menit setiap

⁶² Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu. Pelaksanaan pembelajaran kitab nadham *syifa'ul jinan* ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pasca pembelajaran. Berikut ini uraian dari tahapan pembelajaran tersebut:

a. Pra Pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik menyiapkan suatu rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Seperti yang sudah diketahui, di dalam RPP sudah disusun kerangka pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, seperti materi, metode, media, serta alat evaluasinya.

“Untuk perencanaan pembelajaran Diniyah telah kami susun dalam sebuah rancangan pembelajaran dengan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas nantinya, Karena untuk setiap pembelajaran akan memerlukan/menggunakan model pembelajaran dan media yang bermacam-macam untuk beberapa materi yang berbeda.”⁶³

Perancangan proses pembelajaran memang harus dilakukan untuk menjadi sebuah acuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Adapun media dan metode yang digunakan juga harus menyesuaikan proses pembelajaran pada saat itu. Dari observasi peneliti menunjukkan bahwa rancangan proses pembelajaran yang dibuat sudah sesuai

⁶³ Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

dengan kondisi dan kebutuhan materi dan peserta didik pada proses pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya, pendidik melakukan salam, dilanjutkan dengan mengecek absensi peserta didik. Setelah itu masuk pada pembelajaran inti dengan diawali dengan membaca laluran nadhaman sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pembacaan laluran nadhaman ini dilakukan dengan mengiramakan sya'ir yang ada di nadhaman sesuai dengan lagu khas mereka.

“Pelaksanaan pembelajaran Diniyah di kelas diawali dengan membaca nadhaman sesuai dengan materi yang akan dibahas kemudian dilanjutkan dengan proses maknani dan pembahasan materi kemudian di akhir pertemuan ditutup dengan penilaian dan evaluasi.”⁶⁴

“Kalau pembelajaran nadham *syifa'ul jinan* itu biasanya mereka laluran nadham bersama-sama. Kalau sudah itu nanti ada pembahasan materi. Biasanya juga kalau sudah diterangkan atau mengetahui bareng-bareng materi tersebut, mereka langsung praktek. Entah mencari hukum bacaan atau langsung membaca sekaligus menerangkan, kenapa kok dibaca ini, oh itu karena mim sukun bertemu ini begitu.”⁶⁵

Sesuai dengan data wawancara tersebut bahwa setelah kegiatan membaca laluran kemudian mereka memaknai kitab. Dalam kegiatan memaknai kitab ini, diawali dengan pendidik yang membaca lafadz

⁶⁴ Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

⁶⁵ Siti Bayyinatun Nisa'ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

pada kitab tersebut dengan dinyanyikan. Kemudian, peserta didik menirukannya. Setelah peserta didik sudah tau irama dan lafadznya lalu mereka diminta untuk membaca bersama-sama tanpa bantuan pendidik lagi. Selain itu, pada proses memaknai kitab tersebut dibantu oleh guru dengan membacakan nadham beserta maknanya kemudian peserta didik yang menulis dengan makna pegon. Tentunya, sebelum pembelajaran seperti ini, di awal semester mereka sudah dibekali dengan materi pegon.

“Apalagi yang dulu disekolahnya tidak mengenal nadham itu apa, jadi kalau sudah mengenal syifa'ul jinan itu ternyata ada lalarannya, yang lebih asik lagi lalarannya dikasih irama. Intinya mereka paham materinya, senang untuk mempelajarinya dan membacanya pun juga lebih baik lagi. Kita mengonsep atau membuat teknik pembelajaran yang senang bagi mereka dan akhirnya mereka minat, semangat untuk belajar dan ketika memahami mereka dengan sukarela, tidak terpaksa lagi”⁶⁶

Dengan informasi tambahan tersebut, tergambar bahwa dengan adanya pembelajaran kitab nadham *syifa'ul jinan* ini sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik. Faktor yang menjadikannya ialah karena dalam pembelajaran kitab nadham dilakukan dengan mengiramakan lafadz yang dimana itu menjadikan peserta didik merasa senang dan seru, akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Adapun

⁶⁶ Siti Bayyinatun Nisa'ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

seseorang biasanya akan lebih cepat menghafalkan lagu atau irama daripada dengan membaca biasa.

Setelah itu, selaras dengan observasi peneliti bahwa, pendidik melakukan penjelasan materi terkait dengan materi pembelajaran pada saat itu. Proses penjelasan materi menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, dan metode drill. Adapun kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada proses pembelajaran di kelas salah satunya adalah terdapat peserta didik yang kurang bisa menulis dan membaca dengan baik.

Setelah proses penjelasan materi, kemudian peserta didik diminta untuk mencari hukum bacaan sesuai dengan pembahasan materi. Pencarian tersebut bisa dilakukan di buku, internet, maupun media lain. Biasanya peserta didik diminta untuk mencari hukum bacaan dari suatu surat atau ayat. Terkadang pula peserta didik diminta untuk mencari langsung contoh-contoh hukum bacaan tajwid yang sesuai dengan pembahasan materi. Lalu, dilanjutkan dengan menerangkan kepada pendidik dengan maju kepada pendidik.

Adapun proses penutupan pada pembelajaran ini dilakukan pendidik dengan memberikan kesimpulan pada pembahasan materi yang dipelajari. Setelah itu, pendidik juga memberikan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam menimba ilmu dan khususnya belajar mengenai ilmu tajwid tersebut. Terkadang jika masih ada sisa waktu, pendidik meminta peserta didik untuk membaca ulang

nadhaman dengan irama. Kemudian pendidik meminta untuk disetorkan hafalan nadhaman tersebut pada pertemuan selanjutnya. Akhir dari pembelajaran tersebut ditutup dengan pendidik memberi salam.

c. Pasca Pembelajaran

Pada pasca pembelajaran ini, pendidik melakukan proses evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas maupun tes. Adapun pada saat tertentu pendidik melakukan ulangan harian untuk memperoleh data apakah peserta didik sudah menguasai materi atau belum.

“Evaluasi dan penilaian dilakukan ketika pembelajaran Diniyah yaitu ulangan harian berupa tes tulis dan tes lisan dengan praktek membaca nadham. Selain itu dalam bidang tajwid penilaian juga dilaksanakan dengan praktik membaca Al-Qur’an secara langsung.”⁶⁷

Dalam evaluasi tersebut, pada data wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selain praktik tulis untuk memahami Al-Qur’an, peserta didik juga diminta untuk tes membaca Al-Qur’an secara langsung. Dari kegiatan tersebut nantinya akan terlihat apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an setelah mempelajari ilmu tajwid dengan kitab nadham *syifa’ul jinan*. Apabila peserta didik sudah menguasai materi, maka nanti akan dilanjutkan ke materi yang selanjutnya.

⁶⁷ Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

“Dampak yang saya peroleh setelah mempelajari tajwid dalam Al-Qur’an di mata pelajaran diniyah yaitu saya lebih lancar membaca tajwid di Al-Qur’an, panjang pendeknya. Saya lebih mempelajari banyak tentang mad thabi’i dll.”⁶⁸

“Saya lebih memperhatikan hukum bacaannya atau tajwidnya, mengerti hukum bacaannya, kemudian yang pasti bacaan saya lebih baik dari sebelumnya setelah saya mengerti dan memperhatikan tajwidnya”⁶⁹

Adapun dari data wawancara diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an pada peserta didik. Dimana setelah mempelajari Al-Qur’an dalam mata pelajaran diniyah, mereka lebih lancar dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Tabel 4. 3. Tabel Nilai Peserta Didik SMPN 1 Mojowarno

No.	Nama	NT 1	NT 2
1	Ahmad Fajar Priyanto	83	90
2	Ajeng Kartika Ningtyas	88	88
3	Alfira Nur Azzahra	85	90
4	Ardi Candra Pratama	77	88
5	Aura Lailatuz Zakiyah	90	91
6	Azarin Nararya Gusti Sutomo	84	89
7	Chiko Aditya Pratama	83	90
8	Dio Agustiyanda Pratama Ananta Putra	83	86
9	Eka Natasia Putri	87	88
10	Ferin Aulia Febiyanti	84	90

⁶⁸ Mario, Peserta didik Kelas VII, Wawancara Individu, Mojowarno, 24 Juni 2023.

⁶⁹ Ditha, Peserta didik Kelas VII, Wawancara Individu, Mojowarno, 24 Juni 2023.

11	Fita Dwi Purnamasari	92	93
12	Ghishela Ersya Risti	80	86
13	Imellia Saskia Mega	86	89
14	Jeckal Lentang Dinero	83	87
15	Jofy Bunga Cefryna	85	91
16	Mochammad Salman Al Farisi	83	88
17	Muhamad Reza Aditiya	76	84
18	Muhammad Alfian	73	85
19	Muhammad Firdaus Dafinza	80	87
20	Muhammad Revano Alvariski	78	90
21	Muhammad Roziqin	75	87
22	Muhammad Tanzil Zakaria	79	86
23	Nadia Safira Putri	88	89
24	Olvianti Endria Nelga	89	90
25	Prissa Puji Anggraeni	78	89
26	Resti Lilla Kurnia	80	93
27	Revina Indah Permata	75	88
28	Rezkyia Aidiladha Nurtaufik	81	86
29	Rico Febian Pratama	73	81
30	Riski Cahyani	81	89
31	Syifa Rizkia Anadita	91	89
32	Trisya Dea Afandi	87	90
Total Nilai		2637	2827

Adapun data yang diperoleh tersebut, kemudian diolah menjadi bentuk persentase. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\% : \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah nilai total yang diperoleh peserta didik

N : Jumlah nilai total keseluruhan

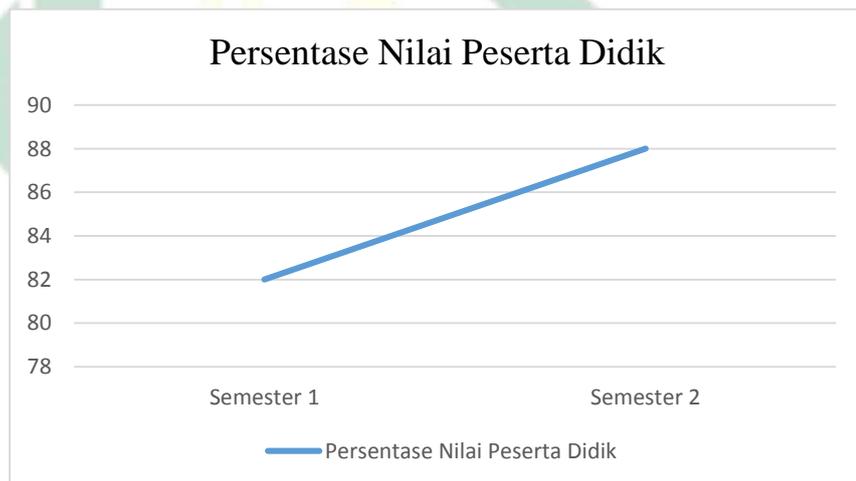
Untuk perhitungan data nilai pada semester satu yaitu:

$$\% : \frac{\quad}{3200} \times 100\% = 82\%$$

Untuk perhitungan data nilai pada semester dua yaitu:

$$\% : \frac{\quad}{3200} \times 100\% = 88\%$$

Gambar 4. 3. Presentase Nilai Peserta Didik



Selaras dengan pemaparan data nilai peserta didik yang telah diolah tersebut, menunjukkan persentase yang naik. Mulai dari semester satu dengan 82% menjadi 88% di semester dua. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Adapun hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori kompetensi McClland yang menerangkan bahwa korelasi antara nilai tes intelegensi dan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan dapat menjadi bukti atau produk dari pekerjaan yang dilakukan. Hal ini, membuktikan pula bahwa adanya keberhasilan dari pembelajaran Al-Qur'an melalui pendidikan diniyah dengan menggunakan kitab nadham *syifa'ul jinan* dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno terdapat pada mata pelajaran PAI sebagai penerapannya. Dalam pembelajaran PAI pada pembahasan yang berfokus pada kajian Al-Qur'an, pendidik melakukan pembelajaran dengan metode menulis, membaca, dan menghafalkan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni pembukaan, inti, dan penutup.
2. Kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Mojowarno terbilang bagus. Hal tersebut karena latar belakang mereka sudah mempunyai kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya. Adapun peserta didik yang masih kurang baik membaca Al-Qur'annya akan teratasi dengan adanya pembelajaran diniyah. Sehingga menjadikan peserta didik lebih bisa mengembangkan kompetensi membaca Al-Qur'an mereka.
3. Implementasi pembelajaran kitab nadham bertajwid nadham *syifa'ul jinan* di SMP Negeri 1 Mojowarno dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah Kabupaten Jombang tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan diniyah untuk SD dan SMP. Proses pembelajaran kitab nadham *syifa'ul jinan* terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan pasca pembelajaran. Dengan bukti dari data-data yang

diperoleh menunjukkan bahwa persentase nilai peserta didik cenderung naik. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bertajwid berbasis kitab nadham *syifa'ul jinan* berhasil dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Mojowarno.

B. Saran

1. Kepada lembaga sekolah perlu mempertahankan pembelajaran Al-Qur'an didalam beberapa mata pelajaran yang sudah ditetapkan karena hal tersebut dapat sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya terutama dibidang Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan pihak lembaga lebih mengembangkan pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif guna menciptakan peserta didik yang berprestasi.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini juga memiliki kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk lebih banyak mengkaji pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan media kitab, khususnya kitab nadham *syifa'ul jinan*. Karena dengan kajian tersebut berperan penting untuk memberikan lebih banyak informasi kepada pendidik agar pendidik bisa menerapkan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik yang merupakan agen penggerak dimasa depan.

• • •

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, (1997).
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, (2018).
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, (2015).
- Arifin, Muhammad Zainal. “Motivasi Belajar Kitab Syifa’u Al-Janan Peserta didik Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayak Tonatan Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi -- IAIN Ponorogo (2018).
- Auliyah, Yenni Zannubah. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Cerme”, Skripsi -- UIN Sunan Ampel Surabaya (2022), 45.
- Azis, Nur. “Penerapan Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Benar Pada Peserta didik Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016”, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 06, No. 16, (Desember, 2017), 117.
- Badi’ah, Roudlotul. “Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015”, Skripsi – STAIN Ponorogo, (2015), 85.
- Basa’ad, Tazkiyah. “Membudayakan Pendidikan Al-Qur’an”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 06, No. 02, (2016), 595.
- Ditha, Peserta didik Kelas VII, Wawancara Individu, Mojowarno, 24 Juni 2023.
- Farida, Ida. “Pembelajaran Al-Qur’an Dan Implementasinya Pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Di Smp Islam Bait Al-Rahman”, Skripsi – UIN Syarif Hidayatullah, (2010), 24.

Fatimah, Guru Pendidikan Diniyah, Wawancara Individu, Mojowarno, 26 Juni 2023.

Febriansyah, Rahendra Maya, dkk. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor", *Jurnal Al-Hidayah*, Vol. 2, No. 1B, (2018), 205.

Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*, Yogyakarta: Gre Publishing, (2018).

Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2016).

Hamid, Mas'an. *Ilmu Arudl dan Qawafi*, Surabaya: Al-Ikhlash, (1995).

Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, (2020).

Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", *Jurnal: Ilmu Pendidikan*, (2022), 124.

Husamah, Ariana Restian, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, (2019).

Istiqomah, Zulfa. "Penggunaan Kitab *Syifa'ul jinan* Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes", Skripsi -- IAIN Purwokerto (2021).

Izzah, Atina Balqis. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, (2020).

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, (2020).

Khasanah, Usawatun. "Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", Skripsi – IAIN Ponorogo, (2021), 38.

Kurin, Laili Khusna. dan Khoirotul Izzah, “Program Penerapan Kitab *Syifa’ul jinan* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Desa Sumber Kepuh Butuh Kras Kediri Institut Agama Islam Faqih Asy’ari Kediri”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01, No. 03, (Desember, 2020).

Listyowati, Kepala Sekolah, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

Lubis, Rahmad Rifa’I. Nana Maharani, dkk. “Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02, (September, 2020), 519.

Mario, Peserta didik Kelas VII, Wawancara Individu, Mojowarno, 24 Juni 2023.

Mashudi, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Lumajang: LP3DI Press, (2012).

Peraturan Pemerintah Kabupaten Jombang/ Nomor 41 E/ tahun 2019/ tentang Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Diniyah.

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, (2021).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (Juni, 2018), 84.

Siradj, Said Aqil. *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah, (2004).

Siti Bayyinatun Nisa’ir, Pendidik PAI, Wawancara Individu, Mojowarno, 23 Juni 2023.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, (2018).

Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol. 6, No.1, (2020), 58.

Sugiyono, *Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, (2015).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, (2006).

Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, (2012).

Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Almahira, (2017).

Undang-undang (UU)/ Nomor 18/Tahun 2019/ tentang pesantren.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Jakarta: Bumi Aksara, (2018).

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Quanta*, Vol. 02, No. 02, (Mei, 2018), 84.

Yulianti, Sella. “Analisis Kompetensi, Kepuasan Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Pura Ii, Bandara Husein Sastranegara Kota Bandung”, Skripsi – UNICOM Bandung, (2019), 15.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung, (1990).

Zuhdi, Achmad. Suqiyah Musafa'ah, dkk. *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, (2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A